

**STUDI TENTANG MANAJEMEN KESISWAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BABAKAN LEBAKSIU
TEGAL TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh :

Nurkhisom
NIM : 103311031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurkhisom
NIM : 103311031
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam.

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STUDI TENTANG MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BABAKAN LEBAKSIU TEGAL TAHUN AJARAN 2014/2015

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali bagian tertentu dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 November 2015

Demi buat Pernyataan



Nurkhisom

NIM: 103311031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp 024-
7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah
Negeri Babakan Lebaksu Tegal Tahun Ajaran 2014/2015
Penulis : Nurkhisom
NIM : 103311031
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam

Semarang, November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II

Fatkuroji, M.Pd

Ismail SM, M.Ag

NIP.197704152007011032

NIP. 19711021 199703 1 002

Penguji III

Penguji IV

Dr. Fahrurrozi, M.Ag*

Muhammad Rikza, M.SI.

NIP.19770816200501 1 003

NIP. 19800320 200710 1 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mustaqim M.Pd

Fatkuroji, M.Pd

NIP: 19590424 198303 1 005

NIP: 197704152007011032



NOTA DINAS

Semarang, 12 Oktober 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi tentang manajemen kesiswaan di Madrasah
Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal. Tahun
Ajaran 2014/2015**

Penulis : **Nurkhisom**

NIM : 103311031

Jurusan Kependidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. H. Mustaqim, M.Pd.
NIP: 195904241983031005

NOTA DINAS

Semarang, 2 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi tentang manajemen kesiswaan di Madrasah
Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal. Tahun
Ajaran 2014/2015**

Penulis : **Nurkhisom**

NIM : 103311031

Jurusan Kependidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing II,



Fakhuroji, M.Pd.

NIP: 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : *Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Ajaran 2014/2015.*

Penulis : Nurkhisom

NIM : 103311031

Manajemen kesiswaan adalah salah satu faktor penting untuk menjadikan Madrasah yang unggul karena menduduki posisi strategis dalam dunia pendidikan. Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan karena sentral layanan pendidikan tertuju pada peserta didik. semua kegiatan pendidikan baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik.

Penelitian ini mengkaji tiga rumusan masalah yaitu : (1) Mengetahui bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal? (2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal? (3) Mengetahui Evaluasi manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal.

Permasalahan tersebut dibahas menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan hasil data akhir yang berupa uraian deskriptif. Metode pengumpulan data memakai teknik dokumentasi, observasi, wawancara (*interview*), dan triangulasi data. Adapun teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu : *reduksi data* (merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang terpenting, dan membuang hal yang tidak perlu), *display data* (data hasil reduksi disajikan ke dalam bentuk naratif, table, grafik sehingga mudah

dipahami), *verifikasi data* (penyimpulan hasil akhir data), dan *interpretasi* (meningkatkan pemahaman dengan berupaya mencari makna).

Perencanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal banyak melibatkan warga Madrasah antara lain: Kepala Madrasah, Waka kesiswaan, guru dan pegawai supaya dari pihak warga Madrasah menampung aspirasi yang ada dan berusaha memasukkan ke dalam program kerja Madrasah. Tujuan utama perencanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal adalah supaya Madrasah mampu memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal secara praktek pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah melakukan pelaksanaan manajemen kesiswaan. Hal ini terbukti bahwa manajemen kesiswaan melaksanakan kegiatan mulai dari : Penerimaan peserta didik baru, Masa orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran, pengelompokan siswa, pengaturan tingkat siswa, Mutasi dan drop out, mengatur kode etik dan pengadilan bagi siswa.

Evaluasi yang dilakukan MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dilaksanakan setahun empat kali yaitu : Ulangan harian, Ujian tengah semester, Ujian semester dan ujian Kenaikan kelas.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Ijaiyah	Huruf Latin
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amiin*

Penelitian skripsi yang berjudul “STUDI TENTANG MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BABAKAN LEBAKSIU TEGAL TAHUN AJARAN 2014/2015” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Kependidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Fahrurrozi M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah di UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. Fahrurrozi M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam saya ucapkan terima kasih atas masukan dan semangatnya dalam pembuatan judul skripsi ini.
4. Dr. H. Mustaqim M.Pd selaku pembimbing I dan Fakkuroji M.Pd selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Kependidikan Islam dan staf pengajar di UIN Walisongo Semarang yang membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan.
6. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
7. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik, sehingga mempermudah penulis untuk mencari referensi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Dosen-dosen inspiratif Bpk Dr. Mustofa Rahman M.Ag, Bpk Dr. H. Mustaqim M.Pd Bpk H. Ismail SM, Bpk Dr H. Fatah syukur M.Ag, Bpk Dr KH. samsul ma'arif M.Ag, Bpk Dr. Fahrurrozi M.Ag. Bpk KH Samsudin Yahya, Dr. Ihrom M.Ag, Bpk Dr. Mahfud Junaedi M.Ag Bpk Fatkuroji M.Pd Terima kasih atas motivasinya selama ini.
9. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal, Bpk H Drs Kamaludin MM M.Ag. atas izinnya untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
10. Bpk Drs Suharto selaku Waka Kesiswaan, serta seluruh pembantu Pembina Ekstrakurikuler yang telah membantu mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini.
11. Abah KH. Nurcholis Hadi dan Umi Siti Masrurin tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada saya (penulis), sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai keperguruan tinggi. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.

12. Kang maz Nur Ali S.HI dan Mbak yu Siti Sofiyah S.SI yang selalu memberi nasihat bijak kepada penulis.
13. Az-zukruf 18 terimakasih atas dorongan, dukungan, motivasi kasih sayang serta do'a yang senantiasa kauberikan padaku, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.
14. Adik-adik ku tercinta Bripda Ahmad Gunawan, Ghilma Madina, Ghisna Madina, Ghilman Annur Hadi kalianlah semangat yang sangat luar biasa yang mampu menghibur ketika kakak mu sedang gundah.
15. Sahabat-sahabat PMII GUSDUR yang setia menemani diskusi selama ini, khususnya kang Ahmad Rouf lelaki yang mempunyai semangat api, Edy sembing, Busro Asmuni, Abdulloh, Husni mushonifin, Risya islami, ma'ruf hadi, Mas fafa, mas Ahwan Mas Humam adib lutfi. Kalian luar biasa.
16. Laskar Biru yang kokoh lechan, icha, abdulloh, hanik, ayu, wahyu, juli, taat, avi, eko, lilies, muna, zeaul dll kalianlah sahabat yang pernah berjuang bersama.
17. Sahabat-Sahabat setia MPI 2010 Sahal, Suryo, Nasrun, Umam, Tyas, Mansur dll kalian luar biasa sob.
18. Barisan Scooterist arek UIN semarang, Khairul Anwar, Hukma, Amri, Ghoni, Aksin Udi dll kalian sahabat yang tak pernah lelah menemani hari-hari ku di semarang.
19. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin*.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin*.

Semarang, 2 November 2015

Penulis

Nurkhisom

NIM: 1033311031

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iv
Abstraksi	vi
Transliterasi Arab Latin	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II MANAJEMEN KESISWAAN	
A. Landasan Teori 9	
1. Konsep Dasar Manajemen Kesiswaan.	9
a. Pengertian Manajemen	10
b. Pengertian Peserta Didik.....	21
c. Pengertian Manajemen Peserta Didik.....	24
d. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik.	25
e. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik.	28
f. Jenis Kegiatan Pembinaan Kesiswaan	47
B. Kajian Pustaka	57
C. Kerangka Berpikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	62
B. Tempat dan waktu Penelitian	63
C. Sumber Data.....	63
D. Fokus Penelitian.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data	64

F. Uji Keabsahan Data	67
G. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	71
1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan MAN Babakan Lebaksiu Tegal.....	75
2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan MAN Babakan Lebaksiu Tegal.....	93
3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan di MAN Babakan Lebaksiu Tegal.....	115
B. Analisis Data	123
C. Keterbatasan Penelitian	132
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	134
B. Saran-Saran	142
C. Penutup.....	144
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
HASIL WAWANCARA	
HASIL DOKUMENTASI	
HASIL OBSERVASI	
SURAT IJIN RISET	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dirancang sebagai madrasah unggulan yang berorientasi untuk mewujudkan generasi yang berkarakter Islami sebagaimana dambaan masyarakat, khususnya masyarakat di Kabupaten Tegal.

MA Negeri Babakan merupakan Madrasah Aliyah tertua di Kabupaten Tegal, terhitung sudah 47 tahun sejak 1968 berdiri. Hingga saat ini, MA Negeri Babakan masih bereksistensi memberikan warna lain bagi dunia pendidikan. Bahkan MA Negeri Babakan merupakan salah satu madrasah favorit bagi masyarakat di lingkungan Kabupaten Tegal.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah calon peserta didik yang mendaftar di MA Negeri Babakan, bahkan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2014/2015 MA Negeri Babakan memiliki kurang lebih 1250 peserta didik dengan masing-masing rombongan belajar (rombel) 45 peserta didik.

Selain itu, MA Negeri Babakan juga memiliki segudang prestasi, antara lain prestasi dibidang akademik pernah memperoleh juara I olimpiade akuntansi tingkat nasional pada tahun 2012, juara I karya tulis ilmiah tingkat kabupaten, juara II pidato bahasa inggris tingkat Jawa Tengah tahun 2015. Adapun prestasi non-akademik antara lain juara III volley putra tingkat

Jawa Tengah tahun 2015 dan juara I karate putra tingkat Jawa Tengah tahun 2012, juara III lomba Pramuka tingkat Jawa Tengah.¹

Tujuan pendidikan MA Negeri Babakan senada dengan pendapat Nasrudin Anshory, yaitu mencerdaskan fikiran, menghaluskan budi pekerti, memperluas cakrawala pengetahuan serta memimpin dan membiasakan anak-anak menuju ke arah kesehatan badan dan kesehatan ruhani bangsanya.²

Berbeda dengan madrasah pada umumnya, MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal memiliki program khusus untuk siswa agar lebih bisa mengembangkan diri. Program keahlian tersebut ada 4 macam, yaitu: *Pertama* program keahlian otomotif, *Kedua* program keahlian elektro, *Ketiga* program keahlian tata busana dan *Keempat* program keahlian tata boga. Kelas program keahlian tersebut dilaksanakan pada luar jam pelajaran, sehingga siswa tetap bisa fokus dengan pelajaran tanpa gangguan dari program keahlian tersebut.³

Kegiatan-kegiatan demikian harus diidentifikasi dengan baik, karena tidak ada tujuan atau target yang dapat dicapai tanpa

¹Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Suharto, pada tanggal 20 Maret 2015 pukul 07.00 WIB di ruang Waka Kesiswaan.

²HM. Nasrudin Anshory, *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan kesadaran ilmiah berbasis multikulturalisme*, (Yogyakarta, LKIS, 2008) hlm 11.

³Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Suharto, pada tanggal 20 Maret 2015 pukul 07.00 di ruang Waka Kesiswaan.

manajemen yang tepat. Identifikasi kegiatan perlu dilakukan secermat mungkin agar dapat dipergunakan untuk mencapai targetnya. Pada *policy* ini, kegiatan yang dapat dipergunakan untuk mencapai target perlu diidentifikasi sebanyak mungkin karena semakin banyak, akan semakin representatif dalam rangka mencapai target.⁴

Siswa menurut ketentuan umum dalam undang-undang RI tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵ Siswa juga bisa disebut sebagai suatu komponen terpenting dalam dunia pendidikan, karena semua yang dilakukan sekolah bertujuan agar siswanya mampu menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pengertian siswa tersebut menjadi sebuah usaha madrasah untuk mengelola kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik yang dirancang secara sengaja dari awal siswa masuk, berproses dan lulus. Dalam hal ini Manajemen kesiswaan adalah sebuah tugas yang dilaksanakan secara berkelanjutan agar mampu memberikan pelayanan terbaik demi mencetak siswa yang berkualitas.

⁴Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 26

⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, hlm.5.

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju kedewasaan.⁶ Sedangkan pendidikan menurut Frederick Y. Mc, Donald dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: *Education is a process or an activity which is directed at producing desirable at producing desirable changes into the behavior of human beings*. Pendidikan adalah suatu proses atau aktivitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia⁷. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.⁸

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 293.

⁷Frederick Y. Mc. Donald, *Educational psychology*, (Tokyo: Overseas Publication Ltd, 1959), hlm 4.

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 4.

bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Ditegaskan dalam PP. No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VIII Pasal 49 mengenai standar pengelolaan pendidikan satuan pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditujukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Acuan tersebut merupakan standar nasional dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Keadaan ini membawa usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan islam dari arus perkembangan masyarakat disekitarnya. *Pertama*, adanya suatu keinginan yang besar untuk mengadakan modernisasi pendidikan islam, sedangkan yang *kedua* permintaan perubahan dari arus globalisasi yang tidak dapat dibendung lagi.¹⁰

Hakikat manusia pada dasarnya memiliki dua aspek yaitu, aspek personal dan aspek sosial. Aspek personal dari hakikat manusia menyatakan bahwa manusia dikaruniai dengan berbagai bakat dan adalah tanggung jawab manusia itu sendiri untuk

⁹ UU No 20 Tahun 2003, *Sisdiknas*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm.7

¹⁰ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 301.

mengembangkan dan memanfaatkan bakat tersebut untuk dirinya sendiri serta masyarakat. Tugas dari lembaga pendidikan ialah memfasilitasi agar perkembangan bakat dan kemampuan peserta didiknya dapat berjalan sebagai mana mestinya dengan bantuan para pendidik¹¹. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah)¹².

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan, karena sentral layanan pendidikan tertuju kepada siswa. semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen sekolah, layanan pendukung sekolah, tenaga kependidikan, sumber daya keuangan, sarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar siswa mendapatkan layanan pendidikan yang andal.

Hal ini menarik untuk diteliti dan mengundang pertanyaan bagaimana proses manajemen kesiswaan yang telah dilakukan

¹¹H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Jogjakarta; Pustaka Pelajar, 2009), hlm.45.

¹²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2009), hlm. 203.

oleh madrasah tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal?
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal?
- c. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya manajemen kesiswaan.

b. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, dan semua pihak yang terkait dalam rangka peningkatan efektifitas dan efisiensi manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal.

BAB II

MANAJEMEN KESISWAAN

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Manajemen Kesiswaan.

Eka Prihatin memaparkan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.¹

Menurut Mulyasa, manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.²

¹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4.

²Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 46.

Setiap sekolah pastilah berhubungan dengan siswa, baik yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, semuanya diarahkan agar siswa mendapatkan layanan pendidikan yang profesional dan bermutu.

Dalam batasan kali ini perlu diketahui bahwa manajemen kesiswaan merupakan gabungan dari kata “manajemen” dan “kesiswaan” pengertian konsep manajemen dan kesiswaan diuraikan sebagaimana berikut ini.

a. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut kamus bahasa Inggris berasal dari kata “*to manage*” mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola.³ Jika kita pelajari lebih lanjut kata “Manajemen” ternyata berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata sebagaimana telah diuraikan, jika digabung menjadi kata kerja “*manager*” yang artinya menangani. Kata *managere* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management*

³John M. Echols dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XXV, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm. 372.

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁴

Secara terminologi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien⁵.

Luther Ghulik dalam Ara Hidayat mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama yang lebih bermanfaat.⁶

Manajemen mengandung unsur pengarahan, pembinaan, dan pengawasan seseorang terhadap pencapaian sasaran umum. sebagai proses pencapaian tujuan, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi sesama manusia, baik hubungan antara pemimpin dengan

⁴Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 29.

⁵H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 2.

⁶ Hani Handoko. *Manajemen*, (Jogjakarta: BPFE, 2001), hlm. 11.

bawahan maupun hubungan sesama anggota dalam suatu organisasi⁷.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى الله عليه و سلم: إذا ضيعت إلاّمانة فانتظر الساعة قال: كيف أضاعتها يارسو ل الله؟ قال: إذا أسند الامر الى غير أهله فانتظر الساعة

Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah saw bersabda: “Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancuran.” (Abu Hurairah) bertanya: bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah? Beliau menjawab: “Apabila sesuatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.” (H.R. Bukhori)⁸

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu prinsip manajemen adalah menempatkan orang pada posisinya yang tepat. Rasulullah saw memberikan perintah yang berperspektif manajerial dalam menentukan siapa yang berhak mendapatkan amanah atau perkara yang membutuhkan kemampuan lebih untuk mengelola sebaik mungkin.

Dari beberapa definisi di atas manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan

⁷Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Edisi revisi 2004), hlm 3.

⁸Muhammad Nasirudin Al Bani, *Mukhtasar shahih Al Iman Al Bukhori*, Asep Saefulloh (Jakarta Pustaka Azam, 2012) hlm54.

atas aturan tertentu dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai suatu tujuan.

1) Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemeliharaan proses kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.⁹

Prinsip-prinsip tersebut hendaknya dilaksanakan, karena organisasi tidak bisa berjalan lancar jika salah satu prinsip dari manajemen diatas tidak terlaksanakan.

2) Fungsi Manajemen

Pada dasarnya fungsi manajemen sangat berkaitan erat dengan tujuan manajemen, dimana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir, atau sesuatu yang akan dicapai. Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh melalui manajemen, yakni fungsi manajemen yang

⁹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 12.

meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan control/evaluasi.

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itu disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen yaitu:

a) Fungsi Perencanaan

Menurut *G.R. Terry* yang dikutip oleh Malayu S. P. Hasibuan perencanaan (*planing*) adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa mendatang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan juga dapat diartikan pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa Perencanaan (*planning*) adalah mempersiapkan

¹⁰Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Edisi Revisi, hlm. 92.

kan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan terkandung perumusan dari persoalan tentang apa-apa yang akan dikerjakan, bagaimana pelaksanaannya, mengapa harus diusahakan, bilamana dan dimana diselenggarakan, dan oleh siapa kegiatan tersebut dilaksanakan.

b) Fungsi Organisasi

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. *Organizing* diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.

Pengorganisasian juga dapat disebut sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang

yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹¹

Menurut Imron Fauzi, pengorganisasian adalah keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang (guru dan personil sekolah lainnya), serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas-tugas orang itu dalam rangka mencapai tujuan sekolah.¹²

Jadi setelah melaksanakan perencanaan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan, agar semuanya berjalan dengan lancar. Sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya: Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata : telah bersabda Rasulullah saw: apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. (HR. Bukhari).

Dari hadist diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa segala sesuatu harus

¹¹Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar....*, hlm. 119.

¹²Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala....*, hlm. 40.

dipegang dan diserahkan oleh orang yang benar-benar ahli dalam bidang tersebut, karena hal tersebut mampu menimbulkan suatu kinerja yang efektif dan efisien, selain dari pada itu hal tersebut juga bisa menjadi sebuah jaminan keberhasilan dan meminimalisir kesalahan dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Selain itu dalam sebuah lembaga pendidikan masing-masing orang atau unsur pendidikan harus mampu menjalankan peran sesuai dengan kemampuan serta tugasnya dengan teratur dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Hal itu menjadi sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c) Fungsi Penggerakan

Penggerakan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana,

organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasikan tujuan dimulai.¹³

Menurut *Koontz dan O'donnel* yang dikutip oleh Malayu S. P. Hasibuan mendefinisikan pergerakan adalah hubungan antar aspek-aspek individu yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan, untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Penggerakan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat diartikan bahwa *actuating* merupakan bagian dari fungsi manajemen yang sangat penting karena tahapan ini merupakan tahapan aktualisasi dari apa yang telah direncanakan dan merupakan salah satu

¹³Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar. . .* , Edisi Revisi, hlm. 183.

¹⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar...*, hlm. 184.

penentu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan sebuah lembaga pendidikan.

d) Fungsi Pengawasan

Controlling adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.¹⁵

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai perbuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat mempertanggungjawabkan. Pengkajian tentang evaluasi disini lebih di fokuskan pada evaluasi program karena dikaitkan dengan kepentingan pemimpin. Sebagaimana bidang-bidang lainnya evaluasi program

¹⁵“Konsep dan Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan”, <http://vhocket.wordpress.com>, diakses 23 Maret 2014.

menggunakan konsep-konsep penting dan khusus sebagai alat analisis.¹⁶

Pengawasan adalah memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan dilaksanakan dengan baik.¹⁷

Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Malayu S. P. Hasibuan pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.¹⁸

Pengawasan dapat diartikan sebagai langkah pengendalian agar pelaksanaan dapat sesuai dengan apa yang direncanakan serta untuk memastikan apakah tujuan sekolah tercapai, karena rencana merupakan

¹⁶Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.107-108.

¹⁷Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembang...*, hlm. 59.

¹⁸Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar. . .*, hlm. 242

patokan atau standar penting agar pengawasan dapat terlaksana dengan baik.

b. Pengertian Peserta Didik

Peserta Didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹

Peserta Didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”²⁰.

Jadi peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai keputusan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Adapun dasar hukum yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

¹⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Bumi Aksara, 2011), hlm 5.

²⁰Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 3.

- 1) Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang mengamanatkan mencerdaskan kehidupan bangsa.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia berkomitmen terhadap pendidikan anak bangsa. Hal ini dapat kita simak dalam alenia 4 dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan social.²²
- 2) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan: Pada satuan pendidikan SMA/MA/ SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu

²¹*Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, UUD '45 dan Amandemennya*, (Surakarta: Pustaka Mandiri), hlm 2.

²²Pembukaan UUD 1945 alinea ke 4.

minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing secara berturut-turut membidangi akademik, sarana dan prasarana, serta kesiswaan (pasal 50 bab VIII tentang standar pengelolaan).²³

- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan:
 - a) Pasal (1) ayat1; dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁴
 - b) Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5).

²³Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2005), hlm 27.

²⁴Eka Prihatin, *Manajemen peserta didik...*, hlm 5

- c) Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).
- d) Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5)
- e) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (pasal 12).²⁵

Dari beberapa landasan hukum diatas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum manajemen kesiswaan di sekolah yaitu setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu.

c. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen Peserta Didik atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan

²⁵Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Biro Hukum dan Org), hlm. 12-15.

siswa di kelas dan di luar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.²⁶

Manajemen Peserta Didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen Peserta Didik menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.

Manajemen Peserta Didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.

d. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut bidang

²⁶Eka Prihatin, *Manajemen peserta ...*, hlm. 4.

manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.²⁷

Tujuan umum Manajemen Peserta Didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²⁸

Tujuan khusus Manajemen Peserta Didik adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan

²⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 46.

²⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung, Afabeta, 2011), hlm. 9.

kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Fungsi Manajemen Peserta Didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.²⁹

Fungsi Manajemen Peserta Didik secara khusus adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.

²⁹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 140.

- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.

e. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik.

Seperti telah dikemukakan bahwa Manajemen Peserta Didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik dari mulai masuk sampai dengan keluar/lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung³⁰ (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dsb). Ruang lingkupnya meliputi:

1) Perencanaan Peserta Didik

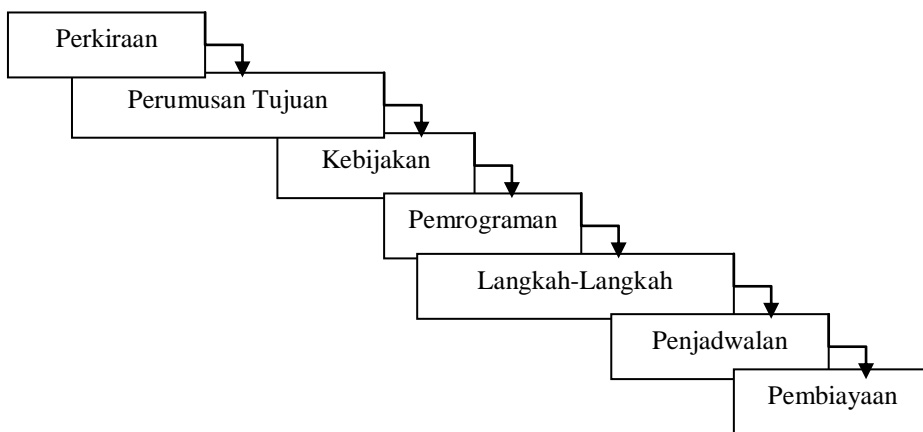
Perencanaan atau *planning* adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang melakukannya.³¹ Perencanaan peserta

³⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Afabeta,2011), hlm. 13.

³¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta ...*, hlm. 15.

didik adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik.³²

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik. Langkah-langkah tersebut meliputi perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemrograman, menyusun langkah-langkah, pengawalan, dan pembiayaan.³³ Secara berurutan langkah-langkah tersebut dapat dikemas sebagaimana gambar 2.1



³² Ali Imron, *Manajemen peserta....*, hlm. 21.

³³ Ali Imron, *Manajemen peserta....*, hlm. 48.

2) Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan sehingga harus dikelola dengan baik dan benar agar kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Langkah-langkah penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membentuk panitia penerimaan
- b) Rapat penentuan peserta didik baru
- c) Pembuatan pengumuman peserta didik baru
- d) Pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru
- e) Pendaftaran peserta didik baru
- f) Seleksi peserta didik baru
- g) Rapat penentuan peserta didik yang diterima
- h) Pengumuman peserta didik yang diterima
- i) Pendaftaran ulang peserta didik baru.³⁴

Pedoman-pedoman atau peraturan yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru meliputi masalah teknik pelaksanaan yang

³⁴Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluative*, (Jakarta: Rajawali, cet.3, 1992.), hlm. 53.

menyangkut masalah waktu, persyaratan, dan teknik administrasi antara lain:

a) Masalah Waktu:

- Kapan pendaftaran calon peserta baru dimulai dan diakhiri
- Kapan tes dilaksanakan
- Kapan hasil tes diumumkan

b) Masalah Persyaratan:

- Besarnya uang pendaftaran
- Berapa rata-rata nilai raport
- STTB atau ijazah dan foto copy ijazah terakhir yang sudah disahkan oleh yang berwenang
- Pas foto

c) Proses seleksi penerimaan

- Bisa melalui tes masuk yang diadakan secara mandiri
- Melalui daftar nilai ujian nasional
- Melalui bakat dan minat.³⁵

3) Orientasi Peserta Didik Baru.

Setiap siswa saat memasuki lingkungan baru akan sedikit kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena praktek dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu kalau tidak diatasi dapat

³⁵Suharsini Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 58-60.

menimbulkan ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami hal tersebut, administrator pendidikan seyogyanya memberi penjelasan-penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.³⁶

Orientasi siswa baru adalah kegiatan yang merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan siswa baru istilah yang sering digunakan adalah Masa Orientasi Siswa Baru (MOS).

Tujuan orientasi baru yaitu pengenalan bagi siswa baru mengenai keadaan-keadaan sekolah baik yang meliputi tata tertib, pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa nanti tidak akan mengalami kejanggalan dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

- 4) Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta didik.

Kehadiran siswa di sekolah sangatlah penting, karena aktifitas belajar mengajar di sekolah bisa berjalan dengan baik tentunya didukung dengan disiplin kehadiran siswa. Disiplin

³⁶Harbangan Siagin, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik*, (Semarang: PT.Satya Wacana, 1989), hlm.100

kehadiran siswa di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar yaitu tatap muka antara guru dan murid.³⁷

Maksud dari kehadiran siswa adalah keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif..³⁸

Menurut Ali Imron ketidakhadiran siswa di sekolah dibagi menjadi tiga yaitu :

- a) Ketidakhadiran tanpa member ijin
- b) Ketidakhadiran beberapa jam pelajaran karena terlambat
- c) Ketidakhadiran dengan memberikan izin³⁹.

Ali Imron juga menyebutkan bahwa ada empat sumber penyebab ketidakhadiran siswa ke sekolah:

- a) Ketidakhadiran siswa yang bersumber dari keluarga.
- b) Ketidakhadiran yang bersumber dari siswanya sendiri.
- c) Ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan sekolah.

³⁷Ali Imron, *Manajemen peserta...*, hlm. 82.

³⁸Eka prihatin, *Manajemen peserta...*, hlm. 78.

³⁹Ali Imron, *Manajemen peserta...*, hlm. 84 .

- d) Ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan masyarakat.⁴⁰
- 5) Pengelompokan Peserta Didik.

Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya selalu melaksanakan pengelompokan siswanya.⁴¹

- a) Pengelompokan dalam Kelas

Akhir proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka siswa dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah. Dalam menentukan berapa besar kelas, berlaku prinsip, semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru

⁴⁰Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hlm. 85-86.

⁴¹Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hlm. 34.

akan lebih bisa memperhatikan murid secara individual.⁴²

b) Pengelompokan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan penjurusan. Ialah pengelompokan siswa yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat siswa didasarkan pada hasil prestasi belajar dalam mata pelajaran yang diikuti. Dari hasil prestasi belajar yang dicapai berbagai macam mata pelajaran itulah siswa diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut⁴³

c) Pengelompokan Berdasarkan Spesialisasi.

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi hanya dapat dilakukan di sekolah-sekolah kejuruan. Pada hakikatnya, penjurusan sama dengan pengelompokan berdasarkan bidang

⁴²Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, (Malang: FKIP IKIP Malang, 1989), hlm. 99.

⁴³Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press, 2011), hlm. 76.

studi, namun lebih menjurus ke arah yang lebih khusus.⁴⁴

d) Pengelompokan dalam Sistem Kredit.

Pengajaran dalam sistem kredit ialah sistem yang menggunakan ukuran kesatuan kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran bobot satu dengan yang lainnya. Pengajaran dalam sistem kredit dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu, sistem kredit dengan sistem paket dan sistem kredit dengan sistem pilihan. Sistem kredit yang dilaksanakan dalam perguruan tinggi ialah sistem kredit dengan sistem paket pilihan⁴⁵

e) Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan siswa, dimana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok siswa yang pandai, dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam siswa yang kurang pandai.⁴⁶

⁴⁴Wiliam Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, (Malang Elang Emas, 2007), hlm. 76.

⁴⁵Tholib Kasan, *Teori...*, hlm. 77.

⁴⁶Wiliam Manca, *Profesionalisasi...*, hlm. 39.

f) Pengelompokan Berdasarkan Minat

Pengelompokan berdasarkan minat dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler cukup banyak jenisnya, maka pada para siswa diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.⁴⁷

6) Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Tanggung jawab untuk mengevaluasi belajar peserta didik berada di tangan pendidik. Agar evaluasi dapat mencapai sarannya, para pendidik perlu memedomani prinsip dan menerapkan teknik-tekniknya.

⁴⁷Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 108.

Bukhori sebagaimana dikutip Ali Imron menyatakan tujuan evaluasi hasil belajar sebagai berikut:⁴⁸

- a) Untuk mengetahui kemajuan anak didik setelah si terdidik menyadari selama jangka waktu tertentu
- b) Untuk mengetahui efisiensi metode pendidikan yang dipergunakan selama jangka waktu tertentu

Sedangkan fungsi evaluasi hasil belajar dikemukakan oleh Sahertian sebagai berikut:⁴⁹

- a) Untuk memberikan motivasi terhadap hal belajar mengajar
- b) Untuk melengkapi informasi mengenai kemajuan belajar dan kemunduran murid, dapat pula berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kenaikan siswa
- c) Untuk menentukan murid dalam suatu kemajuan tertentu
- d) Untuk memperoleh data bagi pekerjaan bimbingan dan penyuluhan

⁴⁸ Ali Imron, *Manajemen peserta...*, hlm. 119.

⁴⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 119-120.

e) Untuk memberikan informasi kepada guru, murid dan orang tua tentang apa dan sampai di mana hasil kemajuan yang dicapai murid-murid di sekolah

7) Kenaikan Tingkat Peserta Didik

Kenaikan kelas merupakan bentuk penghargaan kepada siswa setelah memenuhi kriteria prestasi akademik dan waktu tertentu dalam bentuk kenaikan dari satu tingkat ke satu tingkat lebih tinggi.⁵⁰

Siswa memang mempunyai hak yang sama untuk kenaikan kelas ke tingkat kelas tertentu. Namun ada persyaratan-persyaratan yang harus dipertimbangkan yaitu meliputi:⁵¹

a) Prestasi yang bersangkutan

Bagaimana prestasi siswa yang dicapai pada tingkat sebelumnya, apakah memungkinkan siswa yang bersangkutan dapat belajar dengan baik di tingkat atasnya. Jika peserta didik berada di atas rata-rata kelas, maka ia layak dinaikkan. Sebaliknya kalau berada di bawah rata-rata kelas, tidak

⁵⁰Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 143.

⁵¹Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hlm. 145.

dapat dinaikkan kecuali ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang membolehkan.

b) Waktu kenaikan kelas

Waktu kenaikan kelas ditentukan dengan waktu 1 tahun atau dua semester sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Meskipun ada siswa yang mempunyai prestasi diatas rata-rata kelas yang layak dinaikkan, namun masa waktu kenaikan kelas belum memenuhi, siswa tersebut tidak dapat dinaikkan sendiri. Karena itu sudah konsekuensi dari adanya sistem tingkat sesuai kurikulum pendidikan.

c) Persyaratan administratif sekolah.

Hal ini berkaitan dengan kehadiran dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti kehadiran siswa dalam mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Meskipun peserta didik mempunyai nilai yang bagus di atas rata-rata kelas, dan dari segi periode waktu memenuhi syarat untuk naik tingkat, tetapi jika absensinya banyak dan tidak memenuhi syarat berdasarkan kebijaksanaan sekolah, maka

yang bersangkutan juga perlu dipertimbangkan kenaikannya.

8) Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan *Drop Out*.

Mutasi dan *drop out* kadang membawa masalah di lembaga pendidikan, keduanya haruslah ditangani dengan baik, agar tidak berlarut-larut, yang pada akhirnya dapat mengganggu kegiatan di madrasah. Dalam melakukan mutasi siswa harus memenuhi persyaratan-persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku di madrasah, guna menghindari penumpukan pada kelas-kelas atau sekolah tertentu.⁵² Izin mutasi diberikan pada siswa jika disertai dengan alasan yang dapat diterima dan berkaitan dengan perkembangan pengetahuan siswa tersebut.

Sedangkan penanganan dalam *drop out* tentunya harus diketahui permasalahannya terlebih dahulu kemudian dipertimbangkan dan dicari jalan keluarnya. Memang tidak semua penyebab *drop out* dapat dicegah, tetapi lebih baik pihak sekolah mencari jalan terbaik.

⁵²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, hlm. 143.

9) Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik.

Kode etik, yang merupakan terjemahan dari *ethical code*, adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada dalam lingkungan kehidupan tertentu. Ia berisi rumusan baik-buruk, boleh-tidak boleh, terpuji-tidak terpuji, yang harus dipedomani oleh seseorang dalam suatu lingkungan tertentu.

Kode etik peserta didik adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik, berisi sesuatu yang menyatakan baik-buruk, boleh-tidak boleh, terpuji-tidak terpuji, dengan maksud agar ditaati oleh peserta didik.

Adapun isi yang terkandung dalam pembuatan kode etik di madrasah, Ali Imron menyebutkan sebagai berikut:

- a) Pertimbangan dan rasionalitas mengapa kode etik itu ditetapkan.
- b) Standar tingkah laku siswa baik di dalam madrasah maupun di lingkungan sekitar.
- c) Kapan siswa harus sudah berada di madrasah dan kapan siswa harus berada di rumah.
- d) Cara berpakaian siswa yang layak di madrasah maupun diluar madrasah.

- e) Apa saja yang harus dilakukan siswa yang berkaitan dengan madrasah.
- f) Bagaimana interaksi yang dimunculkan siswa dengan guru, tenaga pendidikan, kepala sekolah, teman sebaya, maupun dengan masyarakat yang berkunjung atau bertatap muka di dalam dan diluar madrasah⁵³.

Dalam pembuatan kode etik tentunya harus di ketahui dan dimusyawarahkan dengan *stakeholder*, agar dalam pembentukan dan disahkannya aturan-aturan di dalam madrasah dapat berjalan dengan baik dan mendapat kerjasama yang baik antara madrasah dengan siswa, wali murid, dan masyarakat sekitar.

Pengadilan peserta didik atau yang lazim dikenal dengan sebutan *student court's*, adalah suatu lembaga pengadilan yang ada di sekolah, dan bertugas mengadili peserta didik. Peserta didik yang diduga mempunyai kesalahan-kesalahan tidak divonis begitu saja, melainkan dihadapkan ke pengadilan dan diadakan pengadilan terlebih dahulu.

Asas praduga tak bersalah bagi peserta didik hendaknya tetap dijunjung tinggi oleh siapapun,

⁵³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, hlm. 166.

oleh peserta didik lain, guru serta personalia sekolah lainnya. Sebelum sidang pengadilan sekolah memutuskan dan menentukan vonis kepada peserta didik maka ia belum bisa dinyatakan bersalah, melainkan masih disebut sebagai tersangka saja.

Setelah peserta didik mendapatkan vonis dari pengadilan peserta didik maka hukuman yang dijatuhkan kepadanya siap direalisasikan. Realisasi ini sangat penting, agar vonis yang diberikan tidak berhenti pada vonis saja. Sebab, jika hal itu terjadi, maka akan menjatuhkan wibawa pengadilan peserta didik.⁵⁴

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian, dapat berupa material dan dapat pula berupa nonmaterial.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya

⁵⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hlm. 169.

masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Pengertian disiplin peserta didik menurut sebagaimana diungkapkan Ali Imron adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁵⁵

Adapun beberapa teknik untuk membina disiplin peserta didik antara lain: *Pertama*, dinamai dengan teknik *external control*, yaitu suatu teknik di mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Menurut teori ini, peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

Kedua, dinamainya dengan teknik *inner control* atau *internal control*. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik diatas. Teknik ini

⁵⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, hlm. 173.

mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik *external control*.

Ketiga, adalah teknik *cooperative control*. Konsep teknik ini, adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama. Kontrak atau perjanjian seperti ini sangat penting, oleh karenanya dengan cara demikianlah pendidik dan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik. Dalam suasana demikianlah maka peserta didik juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, biarpun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalkan baik juga diterima oleh guru dan peserta didik lainnya.

f. Jenis Kegiatan Pembinaan Kesiswaan

- 1) Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:
 - a) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing,
 - b) Memperingati hari-hari besar keagamaan,
 - c) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama,
 - d) Membina toleransi kehidupan antar umat beragama,
 - e) Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan,
 - f) Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.⁵⁶

Jalan untuk tetap menjadi suci ialah senantiasa berusaha supaya dekat pada Tuhan, ingat dan tidak lupa pada Tuhan. Dengan senantiasa dekat dan teringat pada Tuhan, manusia tidak akan mudah dapat terperdaya oleh kesenangan materi yang akan membawa kepada kejahatan. Dengan jalan demikian manusia diharapkan senantiasa akan berusaha supaya tetap mempunyai jiwa bersih dan suci dan berusaha

⁵⁶Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tanggal 22 Juli 2008.

untuk menjauhi perbuatan-perbuatan tidak baik dan jahat.⁵⁷

- 2) Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain:
 - a) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah.
 - b) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial).
 - c) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan.
 - d) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama.
 - e) Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.
 - f) Melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan).⁵⁸

Secara umum tujuan pengajaran Agama Islam, Kristen, Katolik atau agama lainpun di sekolah menengah umum adalah sebagai berikut : Murid menghargai dan mengamalkan agama sebagai pedoman hidup dan tuntunan rohani, murid

⁵⁷Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*. (Jakarta: UI Press,1985), hlm. 17.

⁵⁸Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tanggal 22 Juli 2008.

memahami agama dari segi nilai, makna, dan fungsi, serta mengamalkannya sesuai ajaran yang murni, Murid memiliki kemampuan mengamalkan agama untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan keagamaan, Murid memiliki disiplin dalam berpikir dan beramal terutama berakhlak dan berperilaku.⁵⁹

- 3) Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara, antara lain:
 - a) Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional
 - b) Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Himne)
 - c) Melaksanakan kegiatan kepramukaan
 - d) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah.
 - e) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan
 - f) Melaksanakan kegiatan bela Negara

⁵⁹HM. Nasrudin Anshory, *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 164.

- g) Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambing-lambang Negara
- h) Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar Negara.⁶⁰

Oleh karena itu, pendidikan memerlukan penanganan yang sangat serius, khususnya pemerintah yang memiliki otoritas anggaran. Melalui tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah harus berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁶¹

- 4) Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain:
 - a) Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian.
 - b) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah.

⁶⁰Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tanggal 22 Juli 2008.

⁶¹HM. Nasrudin Anshory, *Pendidikan...*, hlm. 186.

- c) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
- d) Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar.
- e) Mendesain dan memproduksi media pembelajaran.
- f) Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian.
- g) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.
- h) Membentuk klub sains, seni dan olahraga.
- i) Menyelenggarakan festival dan lomba seni.
- j) Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.⁶²

Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka⁶³.

- 5) Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan,

⁶²Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tanggal 22 Juli 2008.

⁶³Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, hlm. 180.

dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antara lain:

- a) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- b) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa.
- c) Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan dan profesional.
- d) Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat.
- e) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato.
- f) Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan.
- g) Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.⁶⁴

Yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi

⁶⁴Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tanggal 22 Juli 2008.

warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁵

- 6) Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, antara lain:
 - a) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna.
 - b) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa.
 - c) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi.
 - d) Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN)/pengalaman kerja lapangan (PKL)/praktek kerja industry (Prakerim).
 - e) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus.⁶⁶

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai

⁶⁵Priyono dkk, *Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D3)*, (Semarang: IAIN Walisongo Press, 2010), hlm. 59.

⁶⁶Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tanggal 22 Juli 2008.

dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik.⁶⁷

- 7) Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi antara lain:
 - a) Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat
 - b) Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS)
 - c) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat aditif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS
 - d) Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja
 - e) Melaksanakan hidup aktif
 - f) Melakukan diversifikasi pangan.
 - g) Melaksanakan pengamanan jajanan anak sekolah.⁶⁸

Tugas utama sekolah adalah mendidik peserta didiknya. Artinya tidak semata-mata menjadikan mereka pintar dan terampil, tetapi juga

⁶⁷Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, hlm. 174.

⁶⁸Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tanggal 22 Juli 2008.

harus mampu menumbuhkembangkannya menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani.⁶⁹

- 8) Pembinaan sastra dan budaya, antara lain:
 - a) Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa dibidang sastra.
 - b) Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya.
 - c) Meningkatkan daya cipta sastra.
 - d) Meningkatkan apresiasi budaya.⁷⁰

Kegiatan mengembangkan diri dapat dilakukan secara klasikal pada jam efektif, namun seyogyanya lebih banyak dilakukan diluar jam regular (jam efektif), baik melalui kegiatan yang dilembagakan maupun secara temporer, bersifat individual maupun kelompok⁷¹. Seperti halnya siswa membuat klub sastra dan budaya untuk lebih meningkatkan kemampuan dibidang tersebut.

- 9) Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) antara lain:
 - a) Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

⁶⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, hlm. 172.

⁷⁰Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tanggal 22 Juli 2008.

⁷¹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, hlm. 171.

- b) Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi.
- c) Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan.⁷²

Kegiatan pengembangan diri akan melibatkan banyak kegiatan sekaligus juga banyak melibatkan orang, oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan pengorganisasian disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi nyata di sekolah⁷³. Jadi siswa harus lebih bisa memanfaatkan fasilitas yang tersedia, agar lebih bisa mengembangkan pengetahuan dibidang teknologi informasi.

- 10) Pembinaan komunikasi dalam bahasa inggris, antara lain:
 - a) Melaksanakan lomba debat pidato
 - b) Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi
 - c) Melaksanakan kegiatan English Day
 - d) Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa inggris (*Story Telling*)

⁷²Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tanggal 22 Juli 2008.

⁷³Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, hlm. 171.

- e) Melaksanakan lomba *puzzles words /scrabble*.⁷⁴

Selain kegiatan diluar kelas, dalam hal-hal tertentu kegiatan pengembangan diri bisa saja dilakukan secara klasikal dalam jam efektif⁷⁵, seperti pengembangan dalam berbahasa inggris agar siswa lebih bisa belajar dengan maksimal melalui kegiatan-kegiatan berbahasa inggris.

B. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang hampir sama dan dapat dijadikan bahan telaah oleh penulis, diantaranya adalah:

1. Uma Farida 2009 (NIM.3105124), *Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal*. dalam skripsi tersebut memaparkan bagaimana dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dilaksanakan secara optimal yaitu dengan cara mengembangkan potensi berorganisasi siswa. Dengan hasil penelitian dari Uma Farida sebagai berikut: *Pertama*, pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala sekolah/waka kesiswaan/

⁷⁴Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 Tanggal 22 Juli 2008.

⁷⁵Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, hlm. 170.

Pembina OSDA sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri. *Kedua*, para pengurus mampu mengorganisir para anggotanya. *Ketiga*, pengurus menjadi percaya diri. *Keempat*, memiliki sikap adil. *Kelima*, mampu mengendalikan organisasi. *Keenam*, memiliki jiwa ikhlas dalam berkerja. *Ketujuh*, pengurus OSDA tetap berprestasi.

2. Mat Kholis 2013 (NIM 093311021) *Manajemen Kesiswaan Program Ekstra Kurikuler di MA Nurul Ulum Mranggen Demak*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang ekstrakurikuler yang telah ada sangatlah membantu siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dengan pelatihan-pelatihan yang disediakan pihak sekolah, sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam berorganisasi dan berlatih ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut tidak hanya melibatkan guru-guru saja, namun siswa juga berperan aktif dalam mengembangkan organisasi ekstrakurikuler sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab akan kemajuan organisasi tersebut. Pihak sekolah dalam pelaksanaannya juga sering melakukan evaluasi, baik internal maupun eksternal sehingga terbentuk iklim yang harmonis.
3. Rois Setiawan 2010 (NIM 3103244) *Penerapan Manajemen Kesiswaan di MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak*. Hasil penelitian ini mengulas tentang fungsi manajemen secara umum yaitu POAC (*Planing Organizing Actuating*

Controlling) yang memfokus pada manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Rois Setiawan menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam manajemen kesiswaan dilihat bagaimana dalam peningkatan mutu yang berkaitan dengan *input-proses-output*, serta faktor peluang dan penghambat. Jadi secara garis besar hasil penelitian tersebut adalah manajemen kesiswaan mampu mendobrak mutu pendidikan di MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak.

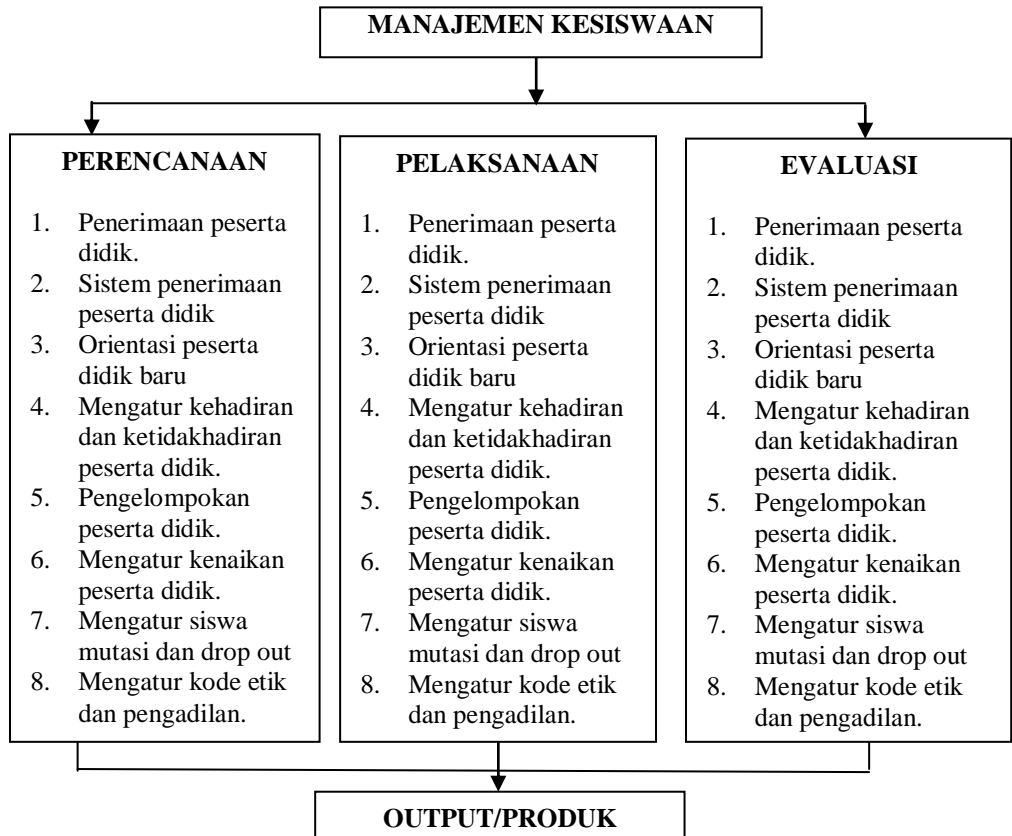
Dari beberapa kajian diatas, skripsi *pertama* memaparkan tentang manajemen kesiswaan yang fokus pada pengoptimalan berorganisasi siswa sebagai wahana berlatih dan mengembangkan diri. Kemudian skripsi *kedua* menerangkan tentang program ekstrakurikuler sebagai sarana belajar siswa untuk mengembangkan dirinya. Sedangkan skripsi *ketiga* menjelaskan tentang konsep manajemen kesiswaan yaitu dengan menggunakan konsep POAC untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam hal ini manajemen kesiswaan menjadi cukup penting untuk diteliti dan sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah manajemen kesiswaan secara khusus di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal. Sehingga masalah ini layak untuk diteliti dan terbilang baru karena belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian mengenai Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal penerapan yaitu tentang konsep penelitian yang dilakukan. Dalam lingkungan pendidikan Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan serta mewujudkan mutu sekolah. Lewat Manajemen kesiswaan mulai dari penerimaan peserta didik baru, proses kegiatan belajar mengajar, sampai peserta didik lulus dari sekolah sehingga mendapatkan pengakuan kualitas atau hasil produk dari madrasah yang bersangkutan sehingga mampu bersaing di era globalisasi saat ini.

Tabel 2.1. Kerangka Berpikir Manajemen Kesiswaan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field Research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.¹

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan penelitian tidak membuahkan perlakuan pandangan dari sumber data.²

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen penelitian kualitatif memiliki 5 karakteristik, yaitu :

- (1) *Qualitative research has been natural setting as the direct source of data and the research is the key instrument*
- (2) *Qualitative research is descriptive*
- (3) *Qualitative researchers are with process rather than simply with outcome or products*
- (4) *Qualitative Researchers tend to analyze their data inductively*
- (5) *“meaning” is of essential concern to the qualitative approach.*³

¹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

³Robert. C. Bogdan dan sari knopp Biklen *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982) hlm. 27-30.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif: (1) Penelitian Kualitatif merupakan suatu kondisi yang alami dan peneliti merupakan instrumen utama bagi pengumpulan dan analisis data (2) Penelitian Kualitatif adalah deskriptif, yaitu harus menekan pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar (3) lebih mengutamakan proses (aktivitas) dari pada hasil atau produk (4) proses induktif, dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis dan teori dari hal-hal yang detail di lapangan (5) lebih menekankan pada penemuan makna, disamping itu peneliti harus benar-benar hadir di lapangan.

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa makna yang terkandung di balik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka serta penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁴ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan Studi

⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 65.

Tentang Manajemen Kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal

B. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di ruang kerja waka kesiswaan.

Identitas MA Negeri Babakan

Nama : Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal.

Alamat : Jalan Ponpes Babakan Lebaksiu Tegal 52461.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 April – 18 April 2015.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara terkait dengan bagaimana pengelolaan manajemen kesiswaan di MAN Babakan Lebaksiu Tegal dari tenaga kependidikan. Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan pelaksanaan manajemen kesiswaan sedangkan dokumen dan lain-lain dapat dijadikan sebagai data tambahan.⁵ Dalam penelitian ini sumber datanya dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan, OSIS terkait dengan manajemen kesiswaan.
2. Data Sekunder, adalah data hasil wawancara yang mendukung data primer, diperoleh dari, kepala madrasah,

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157.

waka kurikulum, waka BK, dan tenaga administrasi/tata usaha mengenai visi dan misi, rencana strategic kesiswaan, dll.⁶

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada manajemen kesiswaan yang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan:

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan.
2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan.
3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, metode tersebut antara lain:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, objek di wawancarai adalah Kepala Sekolah mengenai peran

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006,) hlm. 114.

⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 113

Kepala Sekolah mengenai perencanaan, pelaksanaan Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal Wali Kelas, Guru Kelas.

Informan	Materi Wawancara
Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Visi dan Misi MAN Babakan Lebaksiu Tegal? Bagaimana penjelasannya? 2. Bagaimana kepala sekolah mempersiapkan perencanaan kegiatan kesiswaan di MA Negeri Babakan Tegal? 3. Apa saja langkah dalam perencanaan manajemen kesiswaan? 4. Bagaimana langkah-langkah dalam memonitor kegiatan kesiswaan?
Waka Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dalam Pelaksanaan manajemen kesiswaan? 2. Bagaimana dalam persiapan penerimaan peserta didik? 3. Bagaimana dalam sistem penerimaan peserta didik? 4. Bagaimana dengan Orientasi peserta didik baru? 5. Bagaimana dalam mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik? 6. Bagaimana dalam pengelompokan peserta didik? 7. Bagaimana dalam mengatur kenaikan peserta didik? 8. Bagaimana dalam mengatur siswa yang mutasi dan drop out?

Informan	Materi Wawancara
	9. Bagaimana dalam mengatur kode etik, pengadilan?
Waka. BK	1. Pembinaan disiplin siswa.
Guru.	1. Kemampuan mengelola siswa dalam belajar di kelas.

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸ Metode observasi adalah metode yang paling pokok atau utama dalam penelitian ini. Adapun metode lain yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak bisa diperoleh melalui observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu buku catatan dan kamera. Adapun obyek yang diobservasi adalah: Penerimaan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, jam belajar siswa, kegiatan intrakurikuler.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasinya dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan

⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 73.

pelaksanaan Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal. Adapun data yang dihasilkan dari metode pengumpulan data dokumentasi yaitu : Program Kegiatan Kesiswaan , data statistic siswa, tatib siswa, Bank data kelas,

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan *metode triangulasi* data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.¹⁰

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang telah didapat. Secara teknik kegiatan triangulasi dilaksanakan dengan dua cara, pertama: mengadakan cek silang dengan informan lain seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas dan Pembina OSIS. Kedua: melakukan pengetahuan data, yaitu untuk mengetahui secara pasti data kongkret melalui kegiatan observasi. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

¹⁰Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 82.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis lapangan *model Miles and Huberman*, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹¹

Langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.¹² Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian data yang di catat dalam catatan lapangan yang jumlahnya banyak akan mempersulit penarikan kesimpulan, maka perlu disingkat dirangkum dan dipilih data yang penting dan berkaitan langsung dengan pokok persoalan.

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal. Dilanjutkan dengan ringkasan, transkrip hasil wawancara dan

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 337.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 338.

menemukan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹³ Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.¹⁴ Kemudian penyusunan data dilakukan secara sistematis dan simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada bagian ini data yang diperoleh dibuat rangkuman, sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁵

¹³Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 339.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 341.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 345.

Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Profil MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal

Sejarah berdirinya MAN Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal tidak terlepas dari ikatan historis Pondok Pesantren “*Ma’hadut Tholabah*” Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal disebabkan sebagai bentuk perwujudan rasa tanggung jawab yang mendalam di dunia pendidikan dan para alim ulama di kalangan Ponpes yang ikut berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara terutama berjuang *fisabilillah*.

Adapun pendiri pondok pesantren “*Ma’hadut Tholabah*” Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal untuk periode pertama sejak tahun 1916 sampai dengan 1935 dipimpin oleh KH. Mufti dibantu oleh KH. Anwar dan H. Abdurohim (kakang ipar) dengan menyelenggarakan pengajian baik *bandongan* atau *sorogan*.

Ditengah keuletan, ketekunan dan kesemangatan beliau dalam proses pembelajaran ilmu-ilmu Agama Islam pada tahun 1935 M beliau wafat dengan meninggalkan seorang istri dan Sembilan anak diantaranya:

- a. KH. Ma’sum Mufti (wafat tahun 1974M)
- b. KH. Muh Syafi’I mufti (wafat tahun 1947 M)
- c. KH. Isa Mufti (wafat tahun 1982 M)

- d. Hj. Khaeriyah Mufti (wafat tahun 1991 M)
- e. KH. Abdul MALik Mufti (wafat tahun 2000 M)
- f. KH. Baedowi Mufti (wafat tahun 1978 M)
- g. Ny. Mutimah Mufti (wafat tahun 1995 M)
- h. KH. Khozin Mufti (wafat tahun 1988 M)
- i. KH. Sofwan Mufti (wafat tahun 1995 M)

Periode kedua sejak tahun 1935 sampai dengan 1947 M setelah KH. Mufti wafat pondok pesantren *Ma'hadut Tholabah* dipimpin oleh K. Ma'sum dan K. Muh Syafi'i dibantu oleh H. Abdurrohman dan K. Dahlan Anwari, pada masa periode kedua perkembangan pondok pesantren mengalami peningkatan dari sistem pendidikan klasikal menjadi tingkatan-tingkatan.

Periode ketiga sejak tahun 1947 sampai dengan 1982 diteruskan oleh KH. Isa Mufti dan K. Abdul Malik Mufti sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren maka didirikan pendidikan berbasis pengetahuan Agama yaitu 'Madrasah Diniyah Tsanawiyah' yang dipimpin oleh K. Baedowi Mufti dan 'Madrasah Diniyah Muallimat' dipimpin oleh K. Muslich Ma'sum, BA. Adapun didirikan dan dikembangkan pendidikan yang berbasis pengetahuan umum diantaranya: Madrasah Menengah Pertama (MMP) dan madrasah Menengah Atas (MMA) yang dipimpin oleh KH. Sofwan Mufti BA. Periode tahun 1982 sampai dengan sekarang diganti KH. Abdul Malik Mufti wafat tahun 2000 M dan diteruskan oleh para cucunya.

Perkembangan selanjutnya, berdasarkan usulan permohonan penegrian MMA tertanggal 01 Maret 1968 yang ditanda tangani oleh ketua pengasuh pondok pesantren K. Isa Mufti dan kepala MMA Bapak K. Sofwan Mufti, BA. dan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor : 81 tahun 1968 tertanggal, 19 April 1968 TMT. 01 Januari 1968 maka Madrasah Aliyah Atas (MMA) berubah menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) dengan pejabat sementara (PJS) Kepala terpilih atas nama Pejabat Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Islam Negeri Kabupaten Tegal yaitu RM. Kholid, setengah tahun Pesantren Babakan Tegal, walaupun sudah resmi penegrian dibawah naungan Departemen Agama. sedangkan kondisi murid masih hanya kalangan santri dan masyarakat sekitar.

Pada akhir tahun pelajaran 1978/1980 MAAIN dengan izin Allah SWT memiliki tanah seluas 2.580 M2 atas usah dan kerja keras kepala sehingga dapat tanah bengkok carik berkat tukar tambah terletak disebelah timur dukuh Babakan dengan tanah yang dibeli BP.3 MAAIN dengan luas 9.200M2, kemudian dibangun 3 lokasi dan 1 ruangan kantor bantuan dari Departemen Agama. Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) terus disandang sampai tahun 1975, berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 18 tahun 1975, MAAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) TMT tertanggal, 1 Januari 1975.

Secara historis MAN Babakan Lebaksiu Tegal menurut sumber merupakan MAN tertua setelah MAN Menteng Jakarta Pusat. Dalam hal ini MAN Babakan Lebaksiu Tegal pernah menjadi pusat Rayon Ujian Tingkat 1 Jawa Tengah yang meliputi wilayah Pekalongan, Kalibeper, Banyumas, Cilacap dan Wonosobo. MAN Babakan Lebaksiu Tegal dalam perkembangannya atas kebutuhan masyarakat pendidikan kemudian membuka kelas jauh/filial, yang pertama adalah filial Brebes di komplek Islamic Centre pada tahun 1983/1984. Kemudian di negrikan pada tahun 1996, Kepala Drs. Nursalim (sekarang MAN 1 Brebes). Kedua filial Kota Tegal di jalan kemuning Tegal pada Tahun 1984/1985 di pimpin oleh Drs. Mustajab (sekarang MAN Kota Tegal), yang ketiga di Laren Bumiayu di pimpin oleh Drs. Isroil (sekarang MAN 2 Brebes)¹.

MAN Babakan lahir pada tanggal 01 Januari 1968 dan merupakan Aliyah tertua di Kabupaten Tegal. MAN Babakan merupakan Madrasah Aliyah terfavorit di Kabupaten Tegal dengan siswa terbanyak mencapai 1250 peserta didik, program yang ada di sekolah tersebut meliputi IPA, IPS dan Agama selain itu MAN Babakan juga mempunyai program keterampilan yaitu : Otomotif, Elektro, Tata Busana dan Tata Boga, kelas keterampilan ini dilaksanakan setiap sore yaitu dari pukul 14:00 sampai dengan 17:00. Hal ini yang membuat MAN

¹ Dokumentasi Profil MAN Babakan Lebaksiu Tegal, No kode D/01/MAN-B/I/2015.

Babakan menjadi Madrasah Aliyah favorit di lingkungan Kabupaten Tegal.

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan MAN Babakan Lebaksiu Tegal

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas pertama sebelum masuk dalam agenda program kerja manajemen kesiswaan, MAN Babakan membuat perencanaan manajemen kesiswaan dengan beberapa pertimbangan dan bekerjasama dengan kepala bidang kurikulum, bidang bimbingan konseling (BK), dan pembina ekstrakurikuler serta semua pihak terkait dalam aktifitas program kerja manajemen kesiswaan di MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

Manajemen kesiswaan merupakan suatu aktivitas merumuskan pengelolaan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di madrasah, baik sejak siswa akan masuk madrasah, selama berproses dan lulus dari madrasah. Hal ini menjadi peranan penting untuk membuat program kerja manajemen kesiswaan.

Perencanaan manajemen kesiswaan di MAN Babakan Lebaksiu Tegal dilaksanakan dalam satu tahun sekali pada masa sebelum penerimaan peserta didik baru atau biasa disebut rapat tahunan. Adapun perencanaan dalam manajemen kesiswaan MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan peserta didik

Langkah yang dilakukan dalam perencanaan peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal adalah sebagai berikut :

1) Langkah perkiraan

Perkiraan rencana peserta didik MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal sebagaimana hasil wawancara adalah dengan memetakan wilayah garapan yaitu perkiraan siswa usia SMP/MTs yang akan masuk MAN Babakan Lebaksiu Tegal. Pemetaan wilayah garapan akan mempengaruhi penetapan penentuan jumlah siswa baru yang akan diterima.²

(kepala sekolah) : Dalam hal pemetaan wilayah garapan, kepala madrasah dibantu tenaga kependidikan dan wali murid, yaitu dengan cara melakukan sosialisasi di sekolah SMP/MTs serta memperkirakan anak-anak SMP/MTs yang akan masuk tingkat madrasah Aliyah, yang diperkirakan adalah siswa-siswa yang berada disekitar lingkungan Kab. Tegal, Kota Tegal, dan Kab. Brebes³.

² Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto, Rabu, 08 April 2015 dikantor.

³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk Drs H Kamaludin MM, Rabu, 08 April 2015.

Selanjutnya penentuan jumlah siswa yang diterima di MAN Babakan tiap tahunnya bergantung pada jumlah kelas maupun tempat duduk yang ada di kelas. Dalam pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru di MAN Babakan dilakukan satu kali dalam satu tahun. Sehingga setiap selesai kegiatan penerimaan siswa baru, susunan panitia tersebut dibubarkan. Yang menentukan siapa saja yang menjadi panitia penerimaan peserta didik baru adalah kepala MAN Babakan. Dan yang menjadi panitia penerimaan peserta didik baru adalah Waka Kesiswaan. Mengapa demikian, yaitu supaya koordinasi sesama panitia maupun dengan kepala MAN Babakan lebih mudah.

2) Perumusan tujuan

Bagaimana dalam perumusan tujuan manajemen kesiswaan di MAN Babakan? (Kepala Sekolah) : Dalam merumuskan tujuan manajemen kesiswaan di MAN Babakan tidak keluar dari visi misi madrasah yaitu sebagai berikut⁴:

Visi :

Terwujudnya generasi islam yang berilmu Ilmiah, Beramal Islamiyah, Berakhlakul Karimah, Unggul Prestasi, Masa Depan Cerah.

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk Drs H Kamaludin MM, Rabu, 08 April 2015.

Misi :

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang islamiyah.
- b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam berakhlakul karimah.
- c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mengembangkan dan mengaktualisasi Ilmu dan amal yang dijiwai ajaran islam dalam masyarakat.
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁵

Bagaimana dengan tujuan manajemen kesiswaan di MAN Babakan?

(Waka kesiswaan) : Adapun tujuan manajemen kesiswaan MAN Babakan sebagai berikut:⁶

⁵ Dokumentasi Visi dan Misi MAN Babakan Lebaksiu Tegal, No kode D/02/MAN-B/I/2015.

⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto, Rabu, 08 April 2015.

- a) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.
- c) Menemukan dan mengembangkan potensi diri siswa sehingga timbul kecakapan hidup (life skill) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
- d) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama islam. Mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.
- e) Mengesahkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dikehendaki siswa seperti : Pramuka, PKS, PMR, Mesis/KIR, Keagamaan, Paskibra, Karate, Musik band, Teater dll⁷.

Target yang ingin dicapai bidang kesiswaan di MAN Babakan sebagai berikut:

⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto, Rabu, 08 April 2015.

- a) Memantapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Membentuk Tim kesenian dan olahraga.
- d) Membuat dan melaksanakan program OSIS.
- e) Meningkatkan kegiatan PRAMUKA.
- f) Meningkatkan kegiatan PMR.
- g) Meningkatkan kegiatan Karate.
- h) Meningkatkan kegiatan Teater Emas.
- i) Meningkatkan kegiatan PASKIBRA.
- j) Meningkatkan kegiatan PKS.
- k) Meningkatkan kegiatan Mesis dan KIR.
- l) Meningkatkan kegiatan keagamaan.
- m) Mengikutsertakan para Pembina kelompok kedalam latihan-latihan peningkatan keterampilan.
- n) Melaksanakan kegiatan keterampilan dengan berbagai fasilitas yang tersedia⁸.

Perencanaan Program kerja Ekstrakurikuler
MAN Babakan.

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler MAN
Babakan adalah untuk menciptakan terbentuknya

⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu, 08 April 2015.

karakter dalam memaksimalkan bakat siswa.⁹ Untuk menciptakan terbentuknya karakter tersebut harus menggunakan tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala Madrasah dan guru Waka Kesiswaan di MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat positif karena siswa bisa menyalurkan bakat-bakatnya yang terpendam. Siswa yang dulu tidak berani tampil akan membuat dirinya semakin berani dengan keikutsertaanya dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰

3) Kebijakan

Penentuan kebijakan dalam melancarkan kegiatan manajemen kesiswaan di MAN Babakan terwujud dalam program kerja tahunan yang telah disepakati bersama¹¹.

4) Penyusunan Program.

Program kegiatan kesiswaan di MAN Babakan meliputi dua program yaitu Program Akademik dan Program Non akademik. Program akademik yaitu program jurusan Keagamaan, dan

⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu, 08 April 2015.

¹⁰ Wawancara dengan Bpk hadi selaku pelatih karate di MAN Babakan, 10 april 2015, jam 10:30 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk Drs H Kamaludin MM, Rabu, 08 April 2015.

program (Umum) IPA dan IPS. Program non akademik yaitu berbentuk keterampilan yang dilaksanakan setiap sore yaitu keterampilan otomotif, keterampilan elektro, keterampilan tata busana dan keterampilan tata boga¹².

Gambaran obyektif yang ada pada MAN Babakan adalah belum memadainya *Boarding* (Asrama) yang ada sehingga peserta didik ditempatkan pada Pondok Pesantren yang ada disekitar MAN Babakan seperti *Mahadut Tholabah, Al Rizqi, Al Fajar, Al Hikmah, Darul Khoir*, yang diasuh oleh para kyai dan ustad untuk meningkatkan ilmu keagamaan para santrinya.

MAN Babakan menyadari bahwa kelak siswa-siswinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang akan memberikan pengaruh penting, maka dari itu MAN Babakan menyelenggarakan pendidikan ketrampilan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri yang dimiliki dan sebagai lanjutan kegiatan pelajaran dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas juga sebagai bagian dari seluruh program pendidikan di madrasah,

¹² Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu, 08 April 2015.

sehingga siswa akan menjadi lebih matang, kegiatan ekstrakurikuler tersebut di antaranya :

- a) Pengembangan kepemimpinan.
- b) Hidup demokrasi.
- c) Pembangunan sosial agama.
- d) Meningkatkan rasa tanggung jawab.
- e) Pelestarian budaya.
- f) Meningkatkan kebugaran jasmani dan olah raga.
- g) Meningkatkan prestasi dibidang non akademik.¹³

5) Pembiayaan

Di MAN Babakan dalam Alokasi anggaran kegiatan kesiswaan menggunakan panduan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) yang dikeluarkan Ditjen. Manajemen Dikdasmen tahun 2010¹⁴. Hal ini berkaitan dengan PP Nomor 19 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) pada dasarnya harus mencakup substansi yang telah ditetapkan, sesuai dengan tuntunan SNP.

¹³ Observasi MAN Babakan, Kamis 09 April 2015 pukul 07:00-14:30 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu, 08 April 2015.

Sedangkan sumber dana kegiatan kesiswaan di MAN Babakan diperoleh dari dana yang disediakan oleh Madrasah dan sumbangan yang tidak mengikat serta usaha lain yang sah.

b. Penerimaan peserta didik

Dalam rangka penerimaan peserta didik baru, MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal memiliki perencanaan, antara lain:

- 1) Menerima peserta didik yang memiliki kriteria baik dalam akademik maupun non akademik dan syarat-syarat tertentu lainnya .
- 2) Mencari waktu yang tepat untuk segala proses penerimaan peserta didik baru mulai dari tanggal pendaftaran, tes akademik, tes wawancara hingga daftar ulang bagi yang dinyatakan diterima.
- 3) Menyediakan tempat yang nyaman untuk tes masuk MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal.

c. Orientasi peserta didik baru

Orientasi peserta didik baru adalah kegiatan pengenalan antara peserta didik baru dengan civitas akademik dan segala hal yang ada dalam lingkungan akademik di suatu lembaga pendidikan. Dalam rangka memberikan orientasi kepada peserta didik baru, MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal memiliki perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan orientasi berwawasan global untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan zaman
 - 2) Mengarahkan siswa agar dapat meraih prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik secara sportif
 - 3) Mengarahkan agar budaya baik yang ada di madrasah harus dijaga dan dilanjutkan.
- d. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

Agar pendidikan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal berjalan dengan lancar, maka perlu kiranya manajemen mengenai kehadiran peserta didik. Dalam hal perencanaan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal memiliki perencanaan sebagai berikut:

- 1) Siswa diharapkan selalu mengikuti pelajaran yang diselenggarakan oleh MA Negeri Babakan
- 2) Siswa yang berhalangan diharap izin kepada wali kelas
- 3) Siswa yang tidak masuk tanpa izin akan dihitung sebagai poin kesalahan
- 4) 3 (tiga) kali berturut-turut tidak masuk tanpa izin akan dikroscek keberadaannya
- 5) Siswa mendapat teguran jika sering bolos pelajaran

e. Pengelompokan peserta didik

MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal tidak ingin peserta didiknya amburadul tidak terarah. Salah satu cara untuk mengarahkan peserta didiknya, MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal melakukan pengelompokan terhadap peserta didiknya. Adapun perencanaan pengelompokan peserta didik MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal adalah sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik yang berprestasi lebih terpacu untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi, maka MA Negeri Babakan mengelompokkan peserta didik yang berprestasi dalam satu kelas rombongan belajar
- 2) Agar peserta didik fokus terhadap mata pelajaran antara bidang sains dan sosial, maka MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas jurusan IPA untuk bidang sains dan IPS untuk bidang sosial.

f. Evaluasi hasil belajar peserta didik

Secara garis besar, teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yakni teknik tes dan teknik non tes. Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut tester, sedangkan yang dites disebut dengan *testee*.¹⁵

¹⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hlm. 121.

g. Mengatur kenaikan kelas peserta didik

MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal akan memberikan penghargaan kepada peserta didiknya setelah memenuhi kriteria prestasi akademik. Proses tersebut telah dilalui dalam jenjang waktu tertentu dalam bentuk kenaikan dari satu tingkat ke satu tingkat lebih tinggi atau biasa disebut dengan naik kelas. Bagi peserta didik yang tidak memenuhi kriteria akademik yang telah ditentukan MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal, maka mau tidak mau peserta didik tersebut harus tetap tinggal di kelas tersebut, atau biasa disebut tidak naik kelas.

h. Mengatur siswa yang mutasi dan *drop out*

Dalam rangka manajemen kesiswaan terkait mutasi dan *drop out*, MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal mengadakan sistem buka tutup. Buka yaitu membuka diri untuk menyelesaikan problem atau alasan-alasan dilakukannya mutasi dan *drop out* agar tidak ada kesalahpahaman dikemudian hari, dan tutup yaitu menutup urusan mutasi dan *drop out* dengan kesepakatan kedua belah pihak antara pihak madrasah dan pihak peserta didik (orang tua peserta didik).

Hal ini dilakukan sebagaimana rencana MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal, yaitu menjadi madrasah unggulan dan favorit masyarakat yang mengantarkan generasi muda meraih sukses dunia dan akhirat. Sehingga MA Negeri

Babakan Lebaksiu Tegal ingin selalu memberi pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat dan peserta didik demi akselerasi pencapaian rencana.

- i. Mengatur kode etik, pengadilan dan disiplin bagi peserta didik

Dalam rangka penertiban peserta didik, MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal telah membuat peraturan yang melibatkan segenap civitas akademik MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal. Peraturan tersebut disusun dalam keputusan Kepala Sekolah tentang tata tertib MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal. Peraturan tersebut dipasang di majalah dinding, di papan pengumuman kelas dan tempat-tempat yang disediakan madrasah. Hal ini diharapkan menjadi panduan bagi seluruh civitas akademik agar patuh terhadap peraturan dan tidak membuat pelanggaran.

- j. Perencanaan Program kerja Ekstrakurikuler MAN Babakan.

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler MAN Babakan adalah untuk menciptakan terbentuknya karakter dalam memaksimalkan bakat siswa.¹⁶ Untuk menciptakan terbentuknya karakter tersebut harus menggunakan tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala Madrasah dan guru Waka Kesiswaan di MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu, 08 April 2015.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat positif karena siswa bisa menyalurkan bakat-bakatnya yang terpendam. Siswa yang dulu tidak berani tampil akan membuat dirinya semakin berani dengan keikutsertaanya dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

Berikut jenis kegiatan ekstrakurikuler di MAN Babakan Lebaksiu Tegal:

No	Nama Ekstra kurikuler	Tujuan	Sasaran	Waktu
1.	Pramuka	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melatih peserta didik untuk mandiri dan mampu menyelesaikan masalah pribadi. 2) Melatih peserta didik untuk mengatur diri sendiri dan orang lain. 3) Mengembangkan sikap percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab 4) Melatih peserta didik untuk berorganisasi. 	Kelas X-XII	Jumat pukul 14:00–16:00
2.	Karate	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membentuk jiwa dan raga yang 	Kelas X-	Jumat pukul

¹⁷ Wawancara dengan Bpk hadi selaku pelatih karate di MAN Babakan, 10 april 2015, jam 10:30 WIB.

No	Nama Ekstra kurikuler	Tujuan	Sasaran	Waktu
		<p>tangguh, sehat dan sanggup memelihara kepribadian.</p> <p>2) Membentuk sikap jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>3) Membentuk sikap positif agar sanggup meraih prestasi.</p> <p>4) Membentuk sikap agar mampu menjaga sopan santun.</p> <p>5) Membentuk sikap agar mampu menguasai diri.</p>	XII	<p>14:00-16:00</p> <p>Minggu pukul 08:30-11:00</p>
3.	Teater	<p>1) Membentuk sikap yang halus dan penuh penghayatan.</p> <p>2) Mengembangkan wawasan siswa agar lebih luas dalam memandang suatu permasalahan.</p> <p>3) Menumbuhkan kembangkan jiwa kesenian guna menjaga dan melestarikan adat suatu daerah.</p>	Kelas X-XII	Jumat 14:00-16:30

No	Nama Ekstra kurikuler	Tujuan	Sasaran	Waktu
4.	Keagamaan dan seni Al-qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membentuk peserta didik menjadi generasi muslim yang berpengetahuan agama, terampil dan mencintai seni tilawah Al-Qur'an. 2) Melestarikan budaya pesantren yaitu seni membaca kitab kuning atau nahwu dan sorof. 3) Mengajarkan siswa untuk berfikir tentang kemajuan bangsa dan agama dengan melestarikan batsul matsail. 	Kelas X-XII	Minggu 09:00-11:30
5.	Paskibra	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membentuk jiwa dan raga yang tangguh, sehat dan mencintai tanah air. 2) Melatih peserta didik baris berbaris yang baik dan benar. 3) Mengembangkan sikap mandiri, disiplin dan 	Kelas X-XII	Jumat 14:00-16:00

No	Nama Ekstra kurikuler	Tujuan	Sasaran	Waktu
		bertanggung jawab		
6.	Bola Volley	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membentuk jiwa dan raga yang tangguh, sehat dan berprestasi. 2) Mengembangkan teknik dasar bermain bola volley. 3) Menguasai teknik bermain bola volley dengan baik dan benar. 	Kelas X-XII	Minggu 09:00-11:00
7.	Mesis dan KIR	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melatih siswa agar mencintai menulis dan penelitian. 2) Mengembangkan bakat siswa-siswa yang gemar menulis cerpen, puisi dan artikel. 3) Melatih siswa melakukan penelitian dan cara penulisan karya ilmiah. 	Kelas X-XII	Jumat 14:00-16:00

18

¹⁸Dokumentasi Ekstrakurikuler MAN Babakan No kode D/03/MAN-B/I/2015.

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

Ada beberapa aktivitas-aktivitas sebagaimana tugas manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah, hal ini merupakan program kegiatan kesiswaan MAN Babakan Lebaksiu Tegal yang sudah tersusun sebagai acuan atau langkah-langkah untuk melaksanakan tugas kegiatan manajemen kesiswaan.

a. Perencanaan peserta didik

Dalam pelaksanaan perencanaan peserta didik MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal melaksanakan teknik tertentu yaitu: pemetaan wilayah garapan sesuai perkiraan siswa usia SMP/MTs serta memperkirakan anak-anak usia tersebut yang akan masuk tingkat Madrasah Aliyah, yang diperkirakan adalah siswa-siswa yang berada disekitar lingkungan Kab.Tegal, Kota Tegal dan Kab Brebes.¹⁹

Selanjutnya penentuan jumlah siswa yang diterima di MAN Babakan tiap tahunnya bergantung pada jumlah kelas maupun tempat duduk yang ada di kelas.

Dalam pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru di MAN Babakan dilakukan satu kali dalam satu tahun. Sehingga setiap selesai kegiatan penerimaan siswa baru, susunan panitia tersebut dibubarkan. Yang menentukan siapa saja yang menjadi panitia penerimaan peserta didik baru

¹⁹Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu 08 April 2015 pukul 09:00 WIB Dikantor.

adalah kepala MAN Babakan. Dan yang menjadi panitia penerimaan peserta didik baru adalah Waka Kesiswaan. Mengapa demikian, Yaitu supaya koordinasi sesama panitia maupun dengan kepala MA Negeri Babakan lebih mudah.

b. Penerimaan siswa baru

Bagaimana dalam penerimaan siswa baru?

(waka kesiswaan) : Dalam penerimaan siswa baru di MAN Babakan memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: penentuan persyaratan siswa yang akan diterima, waktu dan tempat pendaftaran, sistem penerimaan siswa baru, pembentukan panitia penerimaan siswa baru. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) kepala madrasah membentuk panitia PPDB dengan memasukkan personel yang terampil baik waktu dan spesifikasi keahliannya²⁰. Hal ini terbukti tahun demi tahun proses perekrutan siswa baru menggunakan sistem “pendataan siswa yang berprestasi” di SMP/MTs yang menjadi target calon siswa.

Biasanya setiap madrasah berbeda dalam menetapkan persyaratan calon siswa yang akan diterima. Penentuan persyaratan siswa yang akan diterima yang telah ditentukan oleh kepala madrasah dengan para panitia penerimaan siswa baru MAN Babakan meliputi aspek umur,

²⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu, 08 April 2015.

status serta persyaratan administrasi lainnya. Adapun teknik pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru meliputi:²¹

1) Waktu Pendaftaran

Pendaftaran dan penerimaan siswa baru di MAN Babakan dibedakan menjadi dua yaitu jalur prestasi dan jalur regular. pendaftaran peserta didik baru jalur prestasi dilaksanakan tanggal 20 April s/d 20 Juni 2015 pada waktu jam kerja. Sedangkan pendaftaran jalur regular dimulai tanggal 21 juni s/d 30 juni 2015 pada waktu jam kerja yaitu pukul 08:00 s/d 12:00 wib²².

2) Persyaratan

Syarat-syarat untuk dapat diterima sebagai calon siswa baru MAN Babakan dibedakan menjadi dua yaitu persyaratan jalur prestasi dan persyaratan jalur regular.

a) Persyaratan jalur prestasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengisi formulir pendaftaran yang disediakan panitia.
- 2) Melampirkan surat keterangan nomor induk siswa nasional (NISN) yang ditanda tangani oleh kepala sekolah/madrasah.

²¹ Hasil wawancara dengan Bpk Agus muamar panitia penerimaan peserta didik baru.

²² Observasi di MAN Babakan terkait penerimaan peserta didik baru.

- 3) Photocopy hasil belajar (raport) semester 3,4 dan 5.
 - 4) Photocopy sertifikat/piagam prestasi yang telah dilegalisir. (bagi yang memiliki)
 - 5) Pas photo berwarna ukuran 3X4 berwarna sebanyak 4 lembar²³.
- b) Persyaratan jalur regular antara lain:
- 1) Calon Peserta Didik datang sendiri untuk mengisi formulir pendaftaran dengan mengenakan seragam madrasah asal
 - 2) Menyerahkan:
 - Fotocopy STTB/ijazah SMP/MTs yang sudah dilegalisir 1 lembar
 - Fotocopy SKHUN yang sudah dilegalisir 1 lembar
 - Pas photo berwarna 3x4 :4 lembar.
 - 3) Uang Pendaftaran Rp 30.000,00
 - 4) Persyaratan No. 2 dimasukkan dalam stop map :
 - Hijau :Putri
 - Merah :Putri

Sistem penerimaan siswa baru jalur regular :

Sistem penerimaan siswa baru yang digunakan

MAN Babakan adalah sebagai berikut :

Melalui tes

Semua calon peserta didik baru wajib mengikuti tes seleksi yang diadakan MAN Babakan meliputi materi test Keagamaan (baca Al-Qur'an dan praktik sholat), test Bahasa Arab dan Inggris serta test pengetahuan umum dan IPA²⁴.

c. Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB)

Bagaimana dengan masa orientasi peserta didik baru?

(Waka Kesiswaan) Di MAN Babakan sudah menjadi hal wajib bagi sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut, hal ini dilaksanakan setelah adanya pengumuman kelulusan test seleksi penerimaan calon siswa baru, biasanya MOPDB ini ditangani langsung oleh pihak OSIS dan bekerjasama dengan pengurus ekstrakurikuler lainnya dan dipantau langsung oleh Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS. Tujuan diadakannya MOPDB adalah pengenalan bagi siswa baru mengenai kondisi madrasah baik meliputi bangunan fisik maupun tata tertib sekolah dan pengenalan ekstrakurikuler yang ada di MAN Babakan. Hal ini dimaksudkan agar siswa nantinya akan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah.²⁵

²⁴ Dokumentasi MAN Babakan, No kode D/04/MAN-B/I/2015.

²⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu, 08 April 2015.

Adapun kegiatan-kegiatan yang harus diikuti siswa baru selama MOPDB berlangsung, antara lain :

- 1) Mengenal semua guru-guru dan staf-staf yang ada di lingkungan madrasah.
- 2) Mengenal siswa lama dan pengurus OSIS agar terjalin keakraban diantara siswa.
- 3) Penjelasan tentang program pendidikan dan tata tertib siswa.

Selama MOPDB juga diadakan penelusuran bakat-bakat khusus dari siswa baru, seperti olahraga, seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, pidato, menyanyi dan lain-lain. Kemudian potensi-potensi yang ada pada tiap siswa diadakan lomba khusus dalam bidang tersebut agar para siswa lebih bersemangat²⁶.

d. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran.

Bagaimana dalam mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik?

(Waka Kurikulum) : Dalam mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa di MAN Babakan merupakan bagian yang cukup penting dalam dinamika kelas, hal itu sering disebut disiplin kelas yang artinya sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah. Dalam hal kedisiplinan

²⁶ Hasil Observasi di MAN Babakan.

kelas ini yang terlibat di dalamnya bukan hanya siswanya saja, tetapi juga tenaga pengajarnya di MAN Babakan juga diperlukan bentuk kedisiplinan yang harus dilakukan oleh para tenaga pengajar sebagai berikut :

- 1) Hari kerja pembelajaran selain hari minggu
- 2) Siswa diwajibkan datang di madrasah paling lambat pukul 07:15 WIB dan pulang pukul 13:30 WIB, dan ditambah kelas keterampilan bagi siswa yang mengikutinya.
- 3) Waktu istirahat pukul 10:00 s/d 10:15 dan 12:00 s/d 12:15.
- 4) Setiap guru wajib mengisi buku absensi.
- 5) Pengajar bertanggung jawab penuh pada anak didik baik pada saat di ruangan kelas, istirahat dan lain-lain
- 6) Setiap siswa diberi buku hijau yaitu buku catatan pelanggaran dan catatan prestasi²⁷.

Dengan kedisiplinan yang diterapkan oleh para pengajar maka kualitas pendidikan diharapkan akan lebih terjaga dengan baik. Disiplin kelas dapat diartikan juga sebagai suasana tertib dan teratur akan tetapi penuh dinamika dalam melaksanakan program kelas terutama dalam mewujudkan proses belajar mengajar. Disiplin siswa dimaksud untuk mengarahkan siswa agar tumbuh dan

²⁷ Wawancara dengan Bpk Anang Rahmat Waka kurikulum MAN Babakan Lebaksiu Tegal, Rabu,, 08 April 2015.

berkembang sesuai kapasitas dan kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang utuh sebagai makhluk individu dan sosial, cerdas terampil dan bermoral. Untuk mencapai tujuan tersebut madrasah berusaha memenuhi syarat lingkungan disiplin, standar moral yang tinggi, nilai Islami dan motivasi untuk belajar, persyaratan tersebut tidak terbatas bagi perilaku siswanya saja tetapi hal yang sama dituntut guru dan kepala madrasah.

Agar berkesan pada siswa, guru dan kepala madrasah harus menetapkan contoh praktis dengan perilaku mereka misalnya, disiplin hadir ke madrasah dan tepat waktu dalam pelajaran, motivasi untuk bekerja dan belajar, kejujuran, persatuan, nilai Islami, dan lain-lain.

Pada dasarnya tujuan disiplin di MAN Babakan ada dua tujuan yaitu tujuan disiplin jangka pendek dan tujuan disiplin jangka panjang.

- 1) Tujuan jangka pendek dengan maksud membuat siswa-siswi terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka jadi membutuhkan pembelajaran yang nantinya akan menjadi pembiasaan disiplin.
- 2) Tujuan jangka panjang yaitu mengembangkan pengendalian diri sendiri dan pengarahan agar dapat

mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar²⁸.

e. Pengelompokan siswa.

Bagaimana dengan pengelompokan siswa?

(Waka Kurikulum) : Setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, langkah selanjutnya adalah pengelompokan siswa. Pengelompokan siswa putra dan putri di MAN Babakan dalam proses pembelajaran adalah terpisah. Pengelompokan siswa di MAN Babakan adalah bagi siswa baru maupun lama. Jenis-jenis pengelompokan siswa MAN Babakan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan
Pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa baru (yang akan masuk kelas satu), yang mana pengelompokan ini berdasarkan atas kemampuan siswa dimana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang kurang pandai.
- 2) Pengelompokan Berdasarkan Bidang Studi
Pengelompokan berdasarkan bidang studi disebut juga dengan penjurusan. Untuk program IPA

²⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu, 08 April 2015.

dan IPS dilakukan sejak siswa kelas satu. Untuk jurusan Keagamaan juga sama dilaksanakan sejak siswa kelas satu²⁹.

Beberapa sistem yang dipakai MAN Babakan dalam menentukan kelompok berdasarkan bidang studi IPA dan IPS adalah sebagai berikut :

a) Atas Kemauan Siswa

Penentuan pengelompokan bidang studi yang pertama ialah berdasarkan kemauan siswa. Siswa yang menginginkan masuk jurusan IPA, maka mereka akan dimasukkan di jurusan IPA, sedangkan siswa yang masuk di jurusan IPS, maka siswa akan dimasukkan di jurusan IPS.

b) Berdasarkan nilai murni mata pelajaran IPA dan IPS.

Sistem ini yaitu waka kesiswaan bekerjasama dengan wali kelas ataupun TU. Yaitu dengan cara melihat nilai murni mata pelajaran Agama IPA dan IPS di raport. Sistem ini merupakan cara untuk melihat kemampuan siswa namun tidak secara langsung, karena yang dilihat hanya sebatas raport.

c) Berdasarkan guru bidang studi

Dalam hal ini waka kesiswaan bekerjasama dengan guru bidang studi, yaitu mengetahui apakah

²⁹ Wawancara dengan Bpk Anang Rahmat Waka kurikulum MAN Babakan Lebaksiu Tegal, Rabu,, 08 April 2015.

siswa mampu pada pelajaran Agama IPA/IPS, sistem ini bersifat langsung karena guru bidang studi benar-benar memahami kemampuan siswa³⁰.

Dari beberapa sistem diatas tidak selalu berjalan lancar seperti contoh dari guru bidang studi menentukan anak tersebut mampu di jurusan IPA, akan tetapi anak tersebut menolak, dan dia lebih memilih masuk IPS. Ketika menemui masalah tersebut maka waka kesiswaan bekerjasama dengan waka BK yaitu dengan cara anak tersebut dipanggil dan diberi pengarahan maupun gambaran tertentu agar siswa benar-benar mampu memilihnya dengan baik.

f. Evaluasi hasil belajar peserta didik

Bagaimana terkait evaluasi hasil belajar peserta didik di MA Negeri Babakan?

(Waka Kurikulum) : Untuk evaluasi hasil belajar peserta didik di MA Negeri Babakan akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Ulangan harian: Model evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang diberikan oleh gurunya dan hanya mencakup bab tertentu.

³⁰Hasil Observasi di MAN Babakan.

- 2) Ujian tengah semester: Model evaluasi ini dilaksanakan agar guru dapat menilai sejauh mana peserta didik menguasai mata pelajaran tertentu yang mencakup beberapa bab tertentu.
 - 3) Ujian akhir semester: Model evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai semua mata pelajaran yang telah diberikan gurunya dalam jangka waktu satu semester penuh.
 - 4) Ujian kenaikan kelas: Model evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mencapai batas minimal kelulusan dan pantas atau tidaknya peserta didik naik kelas.³¹
- g. Pengaturan kenaikan tingkat peserta didik.

Alasan diterapkan sistem tingkat ini, selain berdasarkan kesamaan, adalah efisiensi pendidikan di MAN Babakan. Para siswa berada dalam keadaan sama, dan dapat dilayani secara bersama-sama. Menjadi tidak efisien dari segi tenaga dan biayanya, jika dilayani secara individual. Pertimbangan dalam kenaikan tingkat di MAN Babakan adalah:

- a) Prestasi harus sesuai dengan batas minimal nilai yang ditentukan, atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum.

³¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk.Drs Kusmirin. Jumat 09 April 2015 pukul 09:00 WIB dikantor.

- b) Harus sesuai dengan waktu yang ditentukan atau dengan aturan pendidikan nasional.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadikan siswa tidak naik kelas. Beberapa alasan yang didapati di MAN Babakan adalah :

- a) Nilai masih dibawah standar yang ditetapkan.
- b) Malas, dan sering tidak masuk kelas.
- c) Kurang antusias dalam belajar.
- d) Masih belum bisa menguasai materi yang diajarkan³².

Bagi siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan, biasanya diadakan kegiatan pengayaan, yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa yang kurang memahami pelajaran sehingga siswa-siswa tersebut lebih mendalami pelajaran yang mereka pelajari.

- h. Pengaturan siswa mutasi dan drop out.

Bagaimana untuk pengaturan siswa mutasi dan drop out?

(Waka Kurikulum) : Untuk pengaturan siswa yang mutasi dan drop out dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Mutasi

Mutasi di MAN Babakan ada yang bersifat intern dan ada juga yang bersifat ekstern. Mutasi intern dilakukan hanya perpindahan ruang kelas saja, tidak sampai perpindahan jenjang kelas. Mutasi itu dilakukan

³² Hasil wawancara dengan Bpk Anang Rahmat Waka kurikulum MAN Babakan Lebaksiu Tegal, Rabu., 08 April 2015.

untuk memberikan sanksi atau meminimalisir gejala tidak tertib di suatu kelas tertentu.

Mutasi yang bersifat ekstern tergolong jarang, hanya beberapa kasus saja yang mengharuskan siswa tersebut melakukan mutasi. Sebagian besar dikarenakan orang tua siswa tersebut kerja diluar daerah dan mengharuskan untuk menetap disana, sehingga mau tidak mau anaknya ikut serta pindah.

Pengaturan mutasi MAN Babakan tidak terlalu rumit. sebelum siswa tersebut menyepakati untuk pindah madrasah, pihak madrasah melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut dan orang tuanya, dan kalau dirasa sudah tidak bisa dipertahankan lagi, maka pihak madrasah memberikan keterangan pindah dari madrasah dan siswa melengkapi persyaratan, yaitu:

- a) Surat permohonan orang tua.
 - b) Surat kesediaan madrasah/sekolah yang dituju³³.
- 2) Drop Out

Masalah *drop out* yang ada di MAN Babakan adalah :

- a) ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- b) Drop out oleh madrasah, melanggar peraturan madrasah sehingga tidak bisa ditolerir.³⁴

³³ Hasil wawancara dengan Bpk Anang Rahmat Waka kurikulum MAN Babakan Lebaksiu Tegal, Rabu, 08 April 2015.

i. Mengatur kode etik dan pengadilan bagi siswa.

Bagaimana dengan mengatur kode etik dan pengadilan bagi siswa?

(Waka Kesiswaan) : Pelaksanaan kode etik dan pengadilan bagi siswa di MAN Babakan telah tersusun dalam tata tertib siswa kemudian dimonitoring yang melibatkan semua dewan guru dengan wali siswa, ini dilakukan dalam pertemuan tiap semester dan akhir semester/satu tahun untuk membahas bagaimana perkembangan anak. Monitoring ini berupa usulan dan himbuan untuk pihak madrasah bagaimana ke depannya agar jadi lebih baik lagi.

Dalam pengaturan kode etik dan pengadilan MAN Babakan juga menerapkan buku hijau, yaitu buku prestasi dan kenakalan siswa beserta skorsing yang baku dengan penghargaan dan sanksinya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat terkontrol dengan baik, yaitu dengan data-data yang aktif dan diisi siswa setiap kali terjadi pelanggaran dan prestasi siswa, seperti halnya kenakalan yang kadang dilakukan oleh siswa MAN Babakan seperti merokok, membolos dan berkelahi, menurut pantauan dari pihak madrasah kasus perkelahian hanya terjadi beberapa kali saja,

³⁴ Hasil Observasi di MAN Babakan.

perkelahian antar siswa sendiri maupun siswa MAN Babakan dengan siswa Madrasah/SMA lain³⁵.

Menjaga agar siswa menjadi lebih disiplin biasanya siswa yang melanggar peraturan ini diberi sanksi. Sanksi yang diberikan bermacam-macam, ada yang bersifat memberikan motivasi, sampai pada hukuman yang bersifat fisik, seperti membersihkan lingkungan madrasah, berdiri di depan kelas, membaca shalawat ribuan kali, juga membuat surat pernyataan setiap pelanggaran dan prestasi siswa mempunyai poin-poin tersendiri. Pelaksanaan tugas hukuman di MAN Babakan dalam memberikan pengadilan siswa secara khusus, ditentukan oleh kebijakan guru BP, sampai kepala madrasah apabila terjadi pelanggaran berat serta semua kenakalan dan prestasi siswa tertulis aktif di buku hijau³⁶

j. Program Ekstrakurikuler.

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah direncanakan guna menjaga kontribusinya terhadap perwujudan visi Madrasah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler diupayakan suasana yang kondusif

³⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Anang Rahmat Waka kurikulum MAN Babakan Lebaksiu Tegal, Rabu,, 08 April 2015.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bpk Abdul Hani SPd. (Guru BK) Sabtu 11 April 2015.

dan tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler Madrasah. Oleh karena itu MAN Babakan menerapkan kurikulum yang terkonsep dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
KEPRAMUKAAN**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami sejarah berdirinya kepramukaan di dunia	1.1 Mengetahui awal berdirinya pandu dunia. 1.2 Mengetahui bapak pandu dunia
2. dan menguasai kemampuan dasar kepramukaan PPPK, PUK, SAR	2.1 Mengetahui dan memahami sandi-sandi dalam kepramukaan. 2.2 Memahami dan mengetahui teknik penggunaan tali temali dalam kegiatan kepramukaan. 2.3 Memahami dan mampu mempraktekkan teknik baris berbaris. 2.4 Mampu menjadi pemimpin dalam baris berbaris. 2.5 Mampu menangani kecelakaan ringan dalam kegiatan pramuka. 2.6 Mampu mengevakuasi kecelakaan ringan. 2.7 Mampu menentukan waktu dan arah dengan kompas. 2.8 Mampu melaksanakan mountaineering.
3. Memahami bentuk-bentuk dan susunan pasukan	3.1 Mengetahui bentuk pasukan dalam pasukan 3.2 Mampu menjadi salah satu

	petugas upacara 3.3 Mampu menyusun acara dalam upacara resmi hari besar nasional
4. Memahami dan menguasai kemampuan menyusun rencana program, pelaksanaan program dan pelaporannya.	4.1 Mampu membuat proposal kegiatan pramuka 4.2 Mampu menyusun jadwal kegiatan perkemahan 4.3 Mampu melaksanakan kegiatan kepramukaan secara mandiri 4.4 Mampu membuat laporan kegiatan pramuka.

Sumber: Dokumen MAN Babakan³⁷

**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
KARATE INKAI
MAN BABAKAN**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami pembinaan inti	1.1 Mempraktekkan senam dan gerakan dasar. 1.2 Mempraktekkan berbagai gerakan dasar dan kumite 1.3 Mempraktekkan tangkisan dasar. 1.4 Mempraktekkan pukulan dan tendangan dasar-dasar karate. 1.5 Mempraktekkan jurus seni karate (kata)
2. Memahami pembinaan taktik dan teknik	2.1 Mempraktekkan pola langkah. 2.2 Mempraktekkan pola tangkisan. 2.3 Mempraktekkan pola serangan.

³⁷Dokumen MAN Babakan Lebaksiu Tegal, No kode D/05/MAN-B/I/2015.

3. Memahami pembinaan fisik.	3.1 Mempraktekkan kelenturan, kecepatan, ketepatan, kekuatan dan keseimbangan tubuh. 3.2 Mempraktekkan gerakan dengan baik dan benar.
4. Melatih pembinaan pernafasan	4.1 Mempraktekkan pernafasan dalam tubuh. 4.2 Mempraktekkan kestabilan emosional. 4.3 Mempraktekkan pengembangan kekuatan halus.
5. Memahami teknik kata dan kumite	5.1 Menguasai berbagai kata/jurus dasar 5.2 Mempraktekkan teknik dasar kumite/bertarung.

Sumber: Dokumen MAN Babakan³⁸

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR KEAGAMAAN DAN SENI AL-QUR'AN

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Pengetahuan dasar agama Islam (ilmu fiqih)	1.1. Menjelaskan dan mempraktekkan sholat fardlu dengan baik dan benar 1.2. Mengetahui hukum islam tentang puasa, zakat, haji dan muamalah. 1.3. Mengetahui hukum bacaan tajwid. 1.4. Mengetahui ilmu dasar nahwu sorof.
2. Teknik olah vocal.	2.1. Menjelaskan dan mempraktekkan cara memproduksi suara yang baik.

³⁸Dokumen MAN Babakan, No kode D/06/MAN-B/I/2015.

	<p>2.2. Menjelaskan dan mempraktekkan latihan-latihan vocal.</p> <p>2.3. Menjelaskan teknik dan cara olah nafas yang baik.</p>
<p>3. Mempraktekkan berbagai gaya dan variasi lagu-lagu seni baca al-qur'an terpopuler.</p>	<p>3.1. Menjelaskan dan mempraktekkan lagu bayati dan variasinya.</p> <p>3.2. Menjelaskan dan mempraktekkan lagu shoba dan variasinya.</p> <p>3.3. Menjelaskan dan mempraktekkan lagu hijaz dan variasinya.</p>

Sumber: Dokumen MAN Babakan³⁹

**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
MEDIA SISWA DAN KARYA ILMIAH REMAJA
MAN BABAKAN**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami peran dan fungsi media siswa	<p>1.1 Memahami makna media siswa</p> <p>1.2 Memahami cara membuat cerpen.</p> <p>1.3 Memahami cara membuat puisi.</p>
2. Memahami prinsip-prinsip jurnalistik	<p>2.1 Memahami dan menjelaskan sikap jujur dan adil.</p> <p>2.2 Memahami dan mempraktekkan cara menyusun berita</p> <p>2.3 Memahami dan mempraktekkan cara membuat artikel</p> <p>2.4 Memahami dan mempraktekkan wawancara</p>
3. Memahami prinsip-prinsip penelitian	<p>3.1 Memahami cara mengambil data penelitian.</p>

³⁹Dokumen MAN Babakan, No kode D/07/MAN-B/I/2015.

	<p>3.2 Memahami cara mengolah data penelitian</p> <p>3.3 Memahami cara menyusun laporan penelitian.</p>
--	---

Sumber: Dokumentasi MAN Babakan.⁴⁰

**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
PASKIBRA GARUDA MAN BABAKAN**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami menghayati dan mengamalkan pancasila.	<p>1.1 Hafal isi pancasila</p> <p>1.2 Mencintai tanah air</p>
2. Memahami dan mempraktekkan baris berbaris	<p>2.1 Mengetahui dan memahami sandi-sandi dalam paskibra</p> <p>2.2 Memahami dan mempraktekkan teknik baris berbaris</p> <p>2.3 Mampu menjadi pemimpin dalam baris berbaris.</p>
3. Memahami bentuk-bentuk dan susunan pasukan.	<p>3.1 Mengetahui bentuk pasukan dalam barisan.</p> <p>3.2 Mampu menjadi salah satu petugas upacara.</p> <p>3.3 Mampu menyusun acara dalam upacara pengibaran bendera.</p> <p>3.4 Mampu menyusun acara dalam upacara resmi hari besar nasional.</p>

Sumber: Dokumen MAN Babakan.⁴¹

⁴⁰ Dokumen MAN Babakan, No kode D/08/MAN-B/I/2015.

⁴¹ Dokumen MAN Babakan, No kode D/09/MAN-B/I/2015.

**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
TEATER ‘EMAS’ MAN BABAKAN**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami makna kesenian	1.1 Menjelaskan asal usul kesenian 1.2 Menjelaskan pengaruh kesenian daerah terhadap masyarakat dsekitar.
2. Mengenali alat-alat kesenian musik.	2.1 Menjelaskan alat-alat musik klasik. 2.2 Menjelaskan alat-alat musik band modern. 2.3 Menjelaskan dan mempraktekkan alat-alat musik.
3. Mengenali dunia peran/akting.	3.1 Mempraktekkan dan menghayati bermain peran. 3.2 Menjelaskan dan mempraktekkan watak-watak dalam dunia peran. 3.3 Memahami dan mempraktekkan kisah dalam bermain peran secara tim.

Sumber: Dokumen MAN Babakan.⁴²

**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
BOLA VOLI**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami cara-cara kerja tim voli.	1.1 Menjelaskan cara-cara kerja tim dalam bermain voli. 1.2 Menjelaskan fungsi anggota tim 1.3 Menjelaskan cara mengorganisir tim.
2. Memahami teknik-teknik bermain bola voli.	2.1 Menjelaskan teknik-teknik bermain bola voli 2.2 Mempraktekkan servis bola atas 2.3 Mempraktekkan servis bola bawah. 2.4 Menjelaskan dan mempraktekkan

⁴² Dokumen MAN Babakan, No kode D/010/MAN-B/I/2015.

	cara-cara memukul bola/smash.
3. Memahami cara menyusun strategi tim dalam bermain.	3.1 Menjelaskan strategi menyerang. 3.2 Menjelaskan dan mempraktekkan strategi bertahan dan menyerang.
4. Memahami cara-cara membentuk tim bola voli	4.1 Menjelaskan cara membentuk tim bola voli. 4.2 Menjelaskan kriteria kapten tim 4.3 Menjelaskan posisi anggota tim dalam bermain 4.4 Menjelaskan manfaat jeda waktu dalam bermain.

Sumber: Dokumen MAN Babakan.⁴³

Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan secara konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan. Kerjasama tim adalah fundamental, hindari pembatasan untuk partisipasi setiap personil di Madrasah agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Pada dasarnya tanggung jawab atas pengembangan dan kemajuan ekstrakurikuler Madrasah adalah bersama.

3. **Evaluasi Manajemen Kesiswaan di MAN Babakan Lebaksiu Tegal**

Evaluating adalah proses pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang akan dicapai dibanding dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlibat dalam rencana.⁴⁴ Evaluasi manajemen kesiswaan di MAN Babakan dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi

⁴³Dokumen MAN Babakan, No kode D/010/MAN-B/I/2015.

⁴⁴Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: pustaka educa, 2010), hlm. 1.

mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan manajemen kesiswaan.

Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengukur kadar efektivitas dan efisiensi setiap program manajemen kesiswaan. Pada gilirannya, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program. Prinsip evaluasi tersebut mengidentifikasi bahwa evaluasi seyogyanya dilaksanakan terhadap setiap program pembinaan kesiswaan, baik berkenaan dengan aspek persiapan, pelaksanaan maupun hasil. Penilaian evaluasi manajemen kesiswaan menekankan pada sukses atau tidaknya program kerja yang telah disepakati. Penetapan tingkat keberhasilan untuk manajemen kesiswaan didasarkan atas standar minimal yang telah ditetapkan.

Evaluasi yang dilakukan di MAN Babakan dilaksanakan dua tahap, *pertama* pada waktu enam bulan sekali yakni dilakukan pada saat setelah semesteran. *kedua* dilaksanakan setiap satu tahun sekali atau yang biasa disebut evaluasi tahunan⁴⁵. Dalam evaluasi per enam bulan sekali dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi dini program kerja manajemen

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu, 08 April 2015.

kesiswaan di MAN Babakan, hal ini dimaksudkan agar ke depannya mampu melaksanakan program kerja secara baik dan teratur agar sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan guna menciptakan pelayanan secara maksimal. Sedangkan untuk evaluasi akhir periode atau evaluasi tahunan dilaksanakan pada setiap dua belas bulan sekali hal ini dilaksanakan agar sekolah mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dibuat dapat terlaksana dengan baik. Dalam evaluasi tahunan juga mengevaluasi program kerja yang sudah tidak relevan lagi, dan pada periode berikutnya akan diganti dengan program kerja yang lebih baik. Waka kesiswaan sebagai penanggung jawab penuh atas program kerja manajemen kesiswaan sangat berperan penting guna menciptakan pelayanan secara maksimal agar siswa mampu berproses dengan nyaman karena semua hak dasar siswa telah terpenuhi.

Adapun evaluasi manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan peserta didik

Terkait dengan perencanaan peserta didik di MA Negeri Babakan sekolah membuat tim tersendiri untuk menjalankan aktifitas pemetaan wilayah garapan. dengan cara tim tersebut mendata semua sekolah SMP/MTs yang peserta didiknya berpotensi melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah.

Hal ini sebagai upaya sekolah untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didiknya, setiap tahunnya Madrasah mengevaluasi kinerja tim tersebut guna untuk peningkatan mutu pendidikan. Seperti halnya tahun lalu sangat berbeda dengan tahun sekarang, yaitu Madrasah mensosialisasikan tidak hanya melalui selebaran poster yang ditempel di mading-mading SMP/MTs saja namun tahun ini tim mensosialisasikan Madrasahny melalui dunia maya seperti halnya Facebook dan alamat Website.⁴⁶

b. Penerimaan siswa baru

Dalam kaitannya dengan penerimaan siswa baru, MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal telah berupaya merealisasikan rencananya. Rencana yang disusun matang oleh tim perancang didesain agar mempercepat tercapainya target pendidikan sesuai dengan apa yang ia targetkan.

c. Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB)

Masa orientasi adalah masa pengenalan peserta didik baru dengan lingkungan dan budaya madrasah. Proses pengenalan dilakukan dengan format *stadium general*. Pembekalan yang disampaikan kepada peserta didik baru biasanya selalu tepat sasaran. Meskipun forum

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bpk Agus muamar panitia penerimaan peserta didik baru pada tanggal 10 mei 2015 pukul 08:00 WIB dikantor.

tidak begitu kondusif, namun masih saja ada sejumlah peserta didik baru yang antusias mengikuti pembicaraan dari awal sampai akhir.

d. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran

Dokumentasi kehadiran peserta didik selama proses belajar mengajar sangat penting perannya. Dokumentasi tersebut dapat menjadi bahan evaluasi sejauh mana kuantitas kehadiran peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Kualitas belajar dapat pula diukur melalui dokumentasi tersebut. Sehingga ketelitian dan konsistensi menjaga keabsahan dokumen kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dan guru sangat diperlukan.

MA Negeri Babakan memberikan pekerjaan khusus kepada pegawai tata usaha (TU) untuk mengawasi dokumentasi absensi proses pembelajaran. Sehingga MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal sering dikenal sebagai lembaga pendidikan yang dapat menjamin pelayanan pendidikan dengan menyediakan manajemen yang mantap.

e. Pengelompokan siswa

Dalam evaluasi pengelompokan siswa setiap tahunnya Madrasah melaksanakan beberapa model yang berbeda. Seperti halnya tahun lalu peserta didik masuk penjurusan ketika kelas XI, dan dengan kriteria nilai dan

minat peserta didik. Berbeda dengan tahun sekarang yaitu ketika peserta didik masuk kelas X mereka langsung masuk penjurusan masing-masing yaitu antara lain jurusan IPA, IPS dan Agama.

Madrasah melaksanakan kebijakan baru tersebut dengan berdasarkan raport peserta didik ketika di SMP/MTs dan sesuai dengan bakat minat peserta didik. Madrasah juga memperbolehkan peserta didiknya pindah jurusan dengan catatan mendapatkan izin langsung dari orang tua peserta didik dan orang tua tersebut biasanya dipanggil guru BK untuk mengadakan musyawarah tertentu. Hal ini menunjukkan evaluasi dalam pengelompokan siswa setiap tahunnya mengalami inovasi.

f. Evaluasi hasil belajar peserta didik

Dalam evaluasi hasil belajar peserta didik Madrasah melaksanakan rapat setiap satu semester sekali dan setiap satu tahun sekali hal ini untuk membahas kriteria dan batasan minimal nilai siswa yang harus terpenuhi.⁴⁷

Seperti halnya tahun lalu siswa harus memenuhi batasan nilai minimal yaitu 6,5 maka tahun ini Madrasah mencoba meningkatkan ke angka 7. Hal ini dilaksanakan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu 08 April 2015 pukul 09:00 WIB Dikantor.

berdasarkan dengan beberapa nilai siswa yang sudah hampir keseluruhan mencapai batas tuntas, dan ada beberapa yang belum mencapai batas tuntas itu pun madrasah bertanggung jawab mencari alternatif lain seperti melakukan les dan jam tambahi serta matrikulasi kepada peserta didik yang belum mencapai nilai batas minimal.

g. Mengatur kenaikan kelas

Untuk mengatur kenaikan kelas Madrasah biasanya melaksanakan evaluasi akhir tahun. Rapat evaluasi tersebut dihadiri semua guru wali kelas, semua wakil kepala dan kepala sekolah.

Agenda rapat evaluasi tahunan tersebut membahas kenaikan kelas peserta didik. Biasanya wali kelas yang berwenang untuk menilai peserta didiknya untuk layak naik kelas atau tidak. Jika semisal ada peserta didik yang tidak naik kelas maka wakil kepala mencari solusi lain dan melihat peserta didik tersebut mempunyai prestasi yang lain atau tidak, jika ada prestasi lain maka peserta didik tersebut tetap dinyatakan naik kelas. Misalnya prestasi non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler⁴⁸.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu 08 April 2015 pukul 09:00 WIB Dikantor.

h. Mengatur peserta didik mutasi dan *drop out*

MA Negeri Babakan dalam mengatur peserta didik mutasi dan *drop out* sudah cukup baik. Faktanya dalam evaluasi tahun lalu siswa yang mengalami mutasi *intern* yaitu dipindah kelas saja peserta didik tersebut justru lebih giat belajar dan mampu mencapai nilai batasan minimal.

Dalam evaluasi ini Madrasah lebih meningkatkan sisi kemanusiaan peserta didik dan cenderung memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merubah diri agar lebih baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih giat belajar dan berhati-hati agar tidak mengalami *drop out*.

i. Pengaturan kode etik dan pengadilan peserta didik

Terkait evaluasi dalam pengaturan kode etik dan pengadilan peserta didik Madrasah menerapkan sistem buku poin atau lebih dikenal para peserta didik dengan sebutan buku hijau. Buku catatan prestasi dan pelanggaran peserta didik tersebut setiap tahun selalu di evaluasi agar tidak ada pihak yang dirugikan, pasalnya dua tahun lalu ada peserta didik yang bernama ahmad Zakiudin kelas XI IPS 1 dikeluarkan gara-gara sudah mencapai batasan maksimal pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Evaluasi tahun lalu berdampak cukup baik karena Madrasah sudah merubah poin-poin yang skorsnya

terlalu tinggi sehingga diharapkan tidak ada lagi peserta didik yang dikeluarkan dari Madrasah.

j. Program ekstrakurikuler

Dalam program kegiatan ekstrakurikuler setiap tahunnya Madrasah selalu mengevaluasi agar kegiatan-kegiatan tersebut tidak mengganggu belajar peserta didik. Salah satu hasil evaluasi itu adalah dengan menerapkan hari latihan ekstrakurikuler pada hari jumat dan minggu saja serta membatasi kegiatan ekstrakurikuler peserta didiknya yaitu hanya boleh mengikuti maksimal dua ekstrakurikuler saja⁴⁹.

Dalam lima tahun terakhir sudah cukup banyak peserta didik yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menambah wawasan peserta didik dan mengembangkan pendidikan karakter mereka.

B. Analisis Data

Dalam ruang lingkup manajemen kesiswaan MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal telah merealisasikan teori yang semestinya. Sudah wajar jika realitas tidak selalu sama dengan apa yang seharusnya (idealitas). Adapun analisis teori dan realitas dari

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu 08 April 2015 pukul 09:00 WIB Dikantor.

manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik

Dalam perencanaan peserta didik dirasa sudah cukup baik, karena semua tim dalam pemetaan wilayah garapan sudah cukup bekerja dengan maksimal dan hasil dari sosialisasi yang dilaksanakan melalui internet juga sudah baik karena informasi sudah menyebar ke berbagai daerah lain. Hal ini terbukti bahwa banyak peserta didik yang berasal dari luar wilayah garapan.

Selain informasi yang sudah cukup menyebar melalui internet peserta didik di MA Negeri Babakan juga sudah semakin bertambah hal ini terbukti bahwa ada jumlah penambahan quota penerimaan peserta didik di MA Negeri Babakan.

2. Penerimaan siswa baru

Langkah MAN Babakan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, sebelumnya kepala madrasah membentuk panitia PPDB dengan memasukkan personel yang terampil baik waktu dan spesifikasi keahliannya. Kepala madrasah menunjuk waka kesiswaan sebagai ketua panitia PPDB, anggotanya yaitu pengurus dan sebagian guru sebagai pendamping dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Kepanitiaan ini dibentuk agar dalam menentukan waktu pendaftaran, persyaratan penerimaan peserta didik

baru, dan sistem penerimaan siswa lebih sistematis dan efisien. Dalam proses penerimaan siswa baru di MAN Babakan khususnya sistem penerimaan siswa, menerapkan dua kali tes dan nilai akhir, sebagai pembanding. Kedua tes tersebut lebih ditekankan pada aspek kemampuan baca tulis al-Quran serta pengetahuan umum dan agama yang akan menghasilkan siswa yang benar-benar berkualitas.

3. Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB)

Orientasi siswa baru adalah kegiatan yang merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan siswa baru. Setelah para siswa mengikuti MOPDB, para siswa mengikuti serangkaian kegiatan mengenai kondisi madrasah baik yang meliputi tata tertib, kondisi siswa serta pengenalan pelajaran yang akan dihadapi, ini bertujuan agar para siswa baru dapat mengenal lingkungan baru mereka yang dimaksudkan agar siswa baru nantinya tidak akan mengalami kesulitan dalam menempuh selama di MAN Babakan. Selama MOPDB juga diadakan kegiatan penelusuran bakat-bakat khusus dari siswa baru, seperti olahraga, seni baca tulis al-Quran, dan yang lainnya. Kemudian potensi-potensi yang ada pada tiap siswa diadakan pertandingan atau lomba dalam bidang tersebut agar para siswa baru lebih bersemangat⁵⁰.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu 08 April 2015 pukul 09:00 WIB Dikantor.

Dari serangkaian kegiatan MOPDB di MAN Babakan, peneliti menganggap bahwa ternyata orientasi siswa baru tidak hanya dapat dilaksanakan dengan cara fisik, seperti yang kita bayangkan selama ini, karena dengan cara yang lainpun siswa baru dapat mengenal berbagai hal dari lingkungan barunya sehingga dapat belajar dengan baik.

4. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran

Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa merupakan sebagai perwujudan ketaatan pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di madrasah dengan senang hati. Kegiatan ini sebagai kegiatan pembinaan kedisiplinan disini ditandai dengan perilaku siswa yang taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Dalam hal kedisiplinan kelas ini yang terlibat di dalamnya bukan hanya siswanya saja, tetapi juga tenaga pengajarnya. Dengan kedisiplinan yang diterapkan oleh para pengajar maka kualitas pendidikan akan terjaga baik. Disiplin kelas dapat diartikan juga sebagai suasana tertib dan teratur akan tetapi penuh dinamika dalam melaksanakan program kelas terutama dalam mewujudkan proses belajar mengajar.

5. Pengelompokan siswa

Pengelompokan atau yang lazim dikenal dengan grouping adalah penggolongan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu

digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan selain diistilahkan dengan grouping sering juga disebut dengan klasifikasi. Dalam pelaksanaannya, seperti yang dikemukakan oleh waka kurikulum pengelola MAN Babakan Lebaksiu mengelompokkan siswa-siswanya dalam dua jenis pengelompokan yaitu, pengelompokan berdasarkan kemampuan dan pengelompokan berdasarkan bidang studi.

Langkah praktisnya, *pertama* pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa baru yang mana pengelompokan ini didasarkan atas kemauan dan kemampuan siswa, dimana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang pandai dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang kurang pandai.

Kedua, pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim juga disebut dengan penjurusan. Penjurusan di MAN Babakan dilakukan ketika siswa berada di kelas satu Madrasah Aliyah. Adapun jurusan yang ada di MAN Babakan adalah Keagamaan IPA dan IPS⁵¹.

Dari beberapa sistem pengelompokan, menurut Kusmirin tidaklah selalu berjalan dengan lancar. Salah satu contoh ketika guru bidang studi telah menentukan siswa

⁵¹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu 08 April 2015 pukul 09:00 WIB Dikantor

tersebut mampu jika di jurusan IPA akan tetapi anak tersebut menolaknya dan dia lebih memilih dimasukkan pada jurusan IPS. Dan ketika menemui masalah semacam itu maka waka kesiswaan bekerja sama dengan waka kurikulum serta waka BK yaitu dengan cara anak tersebut diberi pengarahan yang baik⁵². Melihat jenis pengelompokan yang dijalankan di MAN Babakan, menurut peneliti sudah bagus, jurusan di MAN Babakan lebih variatif dan siswanya mampu menguasai beberapa mata pelajaran dengan baik. Selain itu, status pemisahan antara siswa yang putra dan putri dapat berjalan dengan baik dan siswa mampu bersosialisasi dengan lawan jenis dengan baik, karena mereka tetap bisa berorganisasi dalam satu kegiatan ekstrakurikuler.

6. Evaluasi hasil belajar peserta didik

Dalam evaluasi belajar peserta didik dapat dikatakan sudah cukup sistematis dan teratur dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian kenaikan kelas yang dilaksanakan satu tahun sekali.

Evaluasi hasil belajar peserta didik di MA Negeri Babakan dirasa sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Serta Madrasah juga memberikan jam tambahan atau matrikulasi kepada peserta didik yang kurang memenuhi nilai standar minimal.

⁵² Hasil wawancara dengan Waka kurikulum Bpk.Drs Kusmirin. Jumat 09 April 2015 pukul 09:00 WIB dikantor.

7. Pengaturan kenaikan tingkat peserta didik

Peserta didik dapat naik tingkat hanya satu tingkat dan tidak boleh lebih, oleh karena adanya periodisasi waktu kenaikan tingkat dan persyaratan menempuh material pendidikan yang ditunjukkan antara lain oleh prestasi akademiknya. Sistem ini dibandingkan dengan sistem tanpa tingkat tentunya ada kelebihan dan kekurangannya. MAN Babakan ini menggunakan sistem tingkat yang tentunya dengan asumsi memandang semua siswa sama dalam satu tingkat tertentu disamping untuk menghemat tenaga juga karena madrasah ini mengacu sistem tingkat di Negara kita.

8. Pengaturan peserta didik yang mutasi dan *drop out*

Sedangkan mutasi dan *drop out* yang biasa terjadi di MAN Babakan, terlihat ada dua tipe *Pertama* yang timbul dari luar siswa (ekstern) *Kedua* dari dalam siswa itu sendiri khususnya yang pindah karena domisilinya pindah luar kota. Sedangkan yang dikeluarkan kebanyakan mereka yang memang melebihi batas kewajaran atau melebihi batas peraturan yang sudah ditentukan⁵³. Keberulangan kasus yang ada di MAN Babakan Lebaksiu Tegal ini sebenarnya bisa dihindari bergantung bagaimana kerjasama antar guru, orang tua dan juga masyarakat sekitar. Tidak bisa dipungkiri peran dari masyarakat sekitar madrasah sangat penting sekali,

⁵³ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bpk. Drs Suharto. Rabu 08 April 2015 pukul 09:00 WIB Dikantor.

selain hal-hal yang positif seperti pengawasan siswa yang membolos dan melanggar peraturan ternyata juga memberikan efek yang negatif, seperti siswa jadi ikut-ikutan bermain, dan terkadang ada juga yang sudah berani merokok.

9. Pengaturan kode etik dan pengadilan peserta didik

Seerti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kode etik merupakan bagian dari pengembangan misi madrasah sebagai wujud pengembangan misi normatif yang ada di madrasah, misi tersebut diaktualisasikan pada perilaku siswa yang menjadi sebuah tradisi dan aturan-aturan di dalam madrasah. Pelaksanaan kode etik atau aturan-aturan siswa di MAN Babakan yang tersusun dalam tata tertib siswa tersebut berupa aturan tertulis maupun yang tidak tertulis, termasuk di dalamnya adalah tradisi-tradisi yang lazim ditaati di dunia pendidikan khususnya madrasah.

Mengingat bahwa tujuan adanya kode etik bagi siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Agar terdapat sesuatu standar tingkah laku tertentu yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik di sekolah tertentu.
- 2) Agar terdapat kesamaan bahasa dan gerak langkah antara sekolah dengan orang tua peserta didik serta masyarakat.

- 3) Agar dapat menjunjung tinggi citra peserta didik dimata masyarakat.
- 4) Agar tercipta suatu aturan yang dapat ditaati bersama khususnya oleh peserta didik dan demikian juga oleh personalia sekolah yang lain⁵⁴.

Dalam menjalankan kode etik ini tidak hanya dilakukan satu pihak saja. Perlu adanya kerjasama antar kepala madrasah, guru, wali siswa serta masyarakat sekitar agar tercapainya kualitas lulusan madrasah yang sesuai dengan visi misi madrasah yang diharapkan oleh berbagai pihak. Agar terealisasikannya aturan-aturan ini perlu adanya monitoring yang bersifat terus menerus tidak hanya satu periode saja yang menjadi perhatian karena tidak menutup kemungkinan adanya persoalan yang sama bisa berulang pada periode berikutnya.

Untuk mencegah persoalan-persoalan pada siswa muncul kembali perlu adanya pengadilan bagi siswa. Hal ini sebagai alat pendidik dimana hukuman yang diberikan justru harus mendidik dan menyadarkan peserta didik. Dalam pemberian pengadilan siswa tentunya beragam bergantung kebijakan dari sekolah/madrasah masing-masing. Hal ini merupakan langkah positif sebagai usaha untuk membendung dan menjaga kualitas akhlak siswa agar menjadi lebih baik lagi.

⁵⁴ Dokumentasi tujuan kode etik MAN Babakan.

10. Program ekstrakurikuler

Dalam program ekstrakurikuler dirasa MA Negeri Babakan sudah cukup memfasilitasi peserta didiknya dengan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan memantapkan pendidikan karakter. Selain itu ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di MA Negeri Babakan antara lain :Pramuka, karate, paskibra, teater, patrol keamanan sekolah, palang merah remaja, keagamaan rohis, paskibra dan juga bola voli.

Peserta didik di MA Negeri Babakan juga diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal satu, jadi banyak peserta didik yang belajar dan mengasah kemampuannya dibidang non akademik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian terdapat banyak kekurangan. Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. peneliti mengadakan pencarian data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. pada kenyataannya masih terdapat kelemahan-kelemahan yang menghambat peneliti dalam melakukan penelitian di tempat tersebut. Batas-batas untuk mendapatkan data penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, adanya keterbatasan waktu karena peneliti menyadari penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu dua minggu sehingga masih banyak kekurangan.

2. Keterbatasan data, ada banyaknya sumber data membuat peneliti tidak mampu melakukan penggalian data secara menyeluruh hanya beberapa dari mereka saja,
3. Keterbatasan dana, terbatasnya dana yang dimiliki oleh peneliti membuat penelitian ini tidak mencakup seluruh aspek dalam sekolah secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian studi tentang manajemen kesiswaan di MAN Babakan Lebaksiu Tegal penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Perencanaan manajemen kesiswaan MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal.

Perencanaan manajemen kesiswaan MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal sudah tertata rapi karena melibatkan beberapa panitia yang mampu memberikan inovasi tertentu sehingga dalam perencanaannya tidak monoton seperti tahun lalu. Penerimaan peserta didik baru di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal sudah cukup bagus karena dalam penyusunan program perencanaannya panitia dan guru mata pelajaran dilibatkan, jadi setiap tahunnya ada inovasi-inovasi baru yang menarik perhatian calon peserta didik di Madrasah tersebut.

Orientasi peserta didik baru di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam perencanaannya juga sudah tertata rapi dan sudah terjalin komunikasi dengan baik antara guru dan pengurus OSIS sehingga dalam MOPD MA Negeri Babakan sangat menarik. Pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam perencanaannya juga sudah tertata rapi yaitu dengan

menggunakan sistem absensi ganda yang dipegang guru mata pelajaran dan pengurus kelas.

Pengelompokan peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal setiap tahunnya terdapat perencanaan yang inovatif yaitu dengan menggunakan nilai raport SMP/MTs dan bakat minat peserta didik yaitu ketika masuk kegiatan belajar mengajar pada kelas X peserta didik sudah mendapatkan penjurusan masing-masing. Evaluasi peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam perencanaannya juga sudah sesuai dengan kalender pendidikan selain itu jika terdapat peserta didik yang masih lemah di beberapa mata pelajaran maka pihak Madrasah akan memberikan jam tambahan.

Pengaturan kenaikan tingkat peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam perencanaannya juga sudah bagus, karena peserta didik MA Negeri Babakan selalu dibantu Madrasah untuk peserta didik yang nilainya belum memenuhi kriteria minimal. Pengaturan peserta didik mutasi dan *drop out* di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam perencanaannya sudah terkoordinir dengan baik, karena peserta didik yang mengalami kenakalan atau pelanggaran tertentu tidak sampai dikeluarkan dari Madrasah namun hanya berpindah kelas saja. Kode etik, pengadilan, dan disiplin peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam perencanaannya juga sudah bagus karena peserta didik

selama bersekolah di Madrasah tercatat atau terekam segala bentuk prestasi maupun pelanggaran di buku hijau (buku catatan siswa).

Program ekstrakurikuler di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam perencanaannya sudah bagus namun ada beberapa kekurangannya yaitu dalam perencanaan program Ekstrakurikuler Pembinaannya masih belum komunikatif antara peserta didik dengan Pembina Ekstrakurikuler maupun Pembina Ekstrakurikuler dengan kepala Madrasah.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal

Perencanaan peserta didik di MA Negeri Babakan dalam pelaksanaannya sudah tertata rapi karena hampir pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang cukup menghambat proses pelaksanaan manajemen kesiswaan yaitu ada beberapa panitia guru-guru yang sudah tua belum menguasai betul operasional komputer maka pendaftaran online hanya bisa di garap oleh panitia guru-guru yang muda saja.

Penerimaan peserta didik baru di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal. Dalam pelaksanaannya penerimaan peserta didik baru MA Negeri Babakan menggunakan dua jalur yaitu jalur prestasi dan jalur regular. Persyaratan dari

kedua jalur itu juga dibedakan sehingga peserta didik memiliki kesempatan dua kali untuk mendaftar sebagai calon peserta didik di MA Negeri Babakan.

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MA Negeri Babakan juga sudah cukup menarik karena calon peserta didik juga bisa mendaftar lewat jalur online dan itu hanya diperuntukkan jalur prestasi. Jika melihat dari cara madrasah mengatur dan menerima calon peserta didik dirasa sudah bagus karena calon peserta didik bisa lebih mandiri sebab jika mendaftar jalur reguler orang tua tidak boleh mengantar anaknya mendaftar.

Orientasi peserta didik baru atau yang lebih dikenal dengan sebutan MOPD dalam pelaksanaannya juga dirasa sudah cukup baik karena peserta didik baru mengikuti serangkaian kegiatan mengenai kondisi madrasah baik yang meliputi tata tertib, kondisi siswa serta pengenalan pelajaran yang akan dihadapi, ini bertujuan agar para siswa baru dapat mengenal lingkungan baru mereka yang dimaksudkan agar siswa baru nantinya tidak akan mengalami kesulitan dalam menempuh selama di MAN Babakan. Selama MOPDB juga diadakan kegiatan penelusuran bakat-bakat khusus dari siswa baru, seperti olahraga, seni baca tulis al-Quran, dan yang lainnya. Kemudian potensi-potensi yang ada pada tiap siswa diadakan pertandingan atau lomba dalam bidang tersebut agar para siswa baru lebih bersemangat.

Dalam MOPD langsung ditangani pengurus OSIS dan bekerjasama dengan pengurus ekstrakurikuler lainnya dan dipantau langsung oleh Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS. Pelaksanaan MOPD di MA Negeri Babakan sudah berjalan dengan efektif dan menyenangkan, namun sangat disayangkan pengurus OSIS masih memberi tugas kepada peserta didik untuk membawa perlengkapan MOPD yang dirasa kurang pas, karena peserta didik membawa banyak perlengkapan yang harganya cukup mahal, seperti membawa buah-buahan permen bahkan perlengkapan tersebut di minta pengurus OSIS dan tidak dinikmati peserta didik baru saja. Dalam hal ini Waka Kesiswaan kurang memantau dengan baik.

Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam pelaksanaan mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dirasa sudah baik karena Madrasah menerapkan dua absensi yang berbeda sehingga bisa disesuaikan ketika akhir semester. Hal ini juga sebagai latihan kejujuran kepada pengurus kelas karena mereka diberi wewenang untuk mengisi absensi setiap mata pelajarannya.

Pengelompokan peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal Dalam mengatur pengelompokan peserta didik di MA Negeri Babakan berbeda dengan tahun lalu karena tahun sekarang menerapkan kebijakan semua

peserta didik baru langsung masuk penjurusan yaitu IPA, IPS dan Agama. Dengan berdasarkan raport SMP/MTs dan sesuai dengan minat siswa yang sudah terisi dalam formulir pendaftaran.

Evaluasi peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam pelaksanaan mengatur evaluasi peserta didik di MA Negeri Babakan menerapkan beberapa model sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi yang telah disampaikan, antara lain: ulangan harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Kenaikan Kelas (UKK).

Pengaturan kenaikan tingkat peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam pelaksanaannya Wali kelas bertindak sebagai penilai dan hasilnya akan disampaikan kepada rapat akhir tahun tersebut. Jika terdapat peserta didik yang tidak naik kelas maka akan ditelusuri apa penyebabnya sehingga Wakil kepala mampu mencari solusi lain sehingga peserta didik tersebut tetap naik kelas dan diberi matrikulasi sehingga dapat mencapai nilai minimal.

Mengatur peserta didik mutasi dan *drop out* di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam mengatur peserta didik mutasi dan *drop out* MA Negeri Babakan sudah baik karena dalam pelaksanaannya tidak ada pihak yang dirugikan, artinya Madrasah akan benar-benar mengeluarkan

peserta didiknya jika sudah melewati batas dan melanggar hukum pidana.

Mengatur Kode etik, pengadilan, dan disiplin peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam pelaksanaan untuk mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik di MA Negeri Babakan menerapkan buku catatan prestasi peserta didik atau yang lebih dikenal buku hijau. Dalam buku tersebut peserta didik sudah diatur secara rinci agar menjadi siswa yang giat belajar dan menambah prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Program ekstrakurikuler di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Negeri Babakan juga sudah beragam, hal ini menjadikan peserta didik bebas memilih dan mengembangkan bakat minat yang dimilikinya sehingga diharapkan mampu menambah wawasan dan membentuk pribadi yang tangguh.

3. Evaluasi manajemen kesiswaan MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal

Perencanaan peserta didik di MA Negeri Babakan dalam evaluasinya dilaksanakan setelah kegiatan selesai jadi setiap tahunnya terdapat tantangan yang berbeda-beda dan membutuhkan solusi yang berbeda-beda pula sehingga memicu kerja panitia agar lebih inovatif. Penerimaan peserta

didik baru di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam evaluasinya juga sudah bagus dan dilaksanakan setelah kegiatan penerimaan peserta didik baru berakhir dengan memberikan laporan-laporan hasil penerimaan peserta didik baru secara detail dan akan ada catatan sendiri untuk perbaikan di tahun depan.

Orientasi peserta didik baru di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam evaluasinya dirasa belum maksimal karena evaluasi dari panitia guru dilaksanakan sendiri dan dari OSIS juga sama, jadi tidak terjalin komunikasi dengan baik antara panitia guru dan OSIS. Pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam evaluasinya dilaksanakan setiap setahun sekali yaitu dengan kenaikan kelas, dan dalam evaluasi tersebut wali kelas melaporkan hasil belajar peserta didiknya selama satu tahun penuh sebagai alat ukur kenaikan kelas.

Pengelompokan peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam evaluasinya cukup inovatif dengan berbedanya penjurusan tahun sekarang dengan tahun lalu dan dirasa bagus ketika peserta didik sudah mulai fokus di jurusannya sejak masuk kelas X. Evaluasi peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama sehingga peserta didik terpantau dengan cermat selama di Madrasah.

Pengaturan kenaikan tingkat peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam evaluasinya dilakukan setahun sekali dan peserta didik yang belum mencapai nilai minimum akan diberi jam pelajaran tambahan hingga peserta didik mampu mencapai nilai minimum tersebut sehingga peserta didik dapat naik kelas. Pengaturan peserta didik mutasi dan *drop out* di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam evaluasinya juga sudah bagus karena Madrasah berusaha agar tidak sampai mengeluarkan peserta didiknya kecuali jika sudah melanggar hukum pidana. Kode etik, pengadilan, dan disiplin peserta didik di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam evaluasinya bagus karena setiap tindakan peserta didik sudah diatur dan ada tercatat secara rinci sehingga peserta didik mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya.

Program ekstrakurikuler di MA Negeri Babakan Lebaksiu dalam evaluasinya hanya dilaksanakan dari pihak madrasah dan Pembina saja, pengurus ekstrakurikuler tidak dilibatkan sehingga komunikasi kurang maksimal.

B. Saran-Saran

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada waka kesiswaan sebagai manajer kesiswaan dan yang ikut serta bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan madrasah dan pembinaan siswa, yaitu :

Penyelenggara dan pembinaan pendidikan madrasah untuk selalu bekerja lebih giat terutama dalam menjaga komunikasi, koordinasi, transparansi sehingga tercipta professional dan tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan tugas, kemudian selalu merencanakan semua kegiatan dengan baik dan sistematis serta terdokumentasi guna pelayanan pendidikan yang lebih baik lagi.

Saran untuk waka kesiswaan, perlu optimalisasi untuk faktor internal, faktor sikap pelaksana dan struktur birokrasi perlu dibangun kesadaran akan tugas dan tanggung jawab masing-masing agar dapat melaksanakan manajemen kesiswaan sesuai dengan target visi dan misi Madrasah.

1. Perencanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal hendaknya melibatkan semua guru-guru agar terciptanya perencanaan yang baik. Serta hendaknya guru-guru diberi pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan agar dalam berkerja bisa lebih maksimal.
2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan hendaknya dilaksanakan dengan kerjasama yang baik antara guru-guru muda dengan guru-guru senior sehingga tim mampu berkerja dengan maksimal. Serta guru-guru hendaknya mendapatkan pelatihan-pelatihan agar dapat berkerja dengan tugas dan fungsinya masing-masing.
3. Evaluasi manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan hendaknya dilaksanakan setiap selesai melaksanakan kegiatan

agar dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya bisa lebih baik lagi. Serta guru-guru hendaknya mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam berorganisasi sehingga dalam berkerja bisa lebih baik lagi.

C. Penutup

Demikian penelitian skripsi ini saya buat. Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan penelitian skripsi ini. Sehingga masukan dan saran dari pembaca budiman sangat kami perlukan demi meminimalisir kekurangan penelitian ini. Harapan besar penulis adalah semoga penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi sesama, khususnya pendidikan di Indonesia, bagi umat Islam pada umumnya dan bagi penulis pribadi selebihnya. Amin.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluative*, Jakarta: Rajawali, cet.3, 1992.
- Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata dilengkapi dengan Asbabun nuzul & Tarjamah*, Jakarta; Maghfirah Pustaka cet 3, 2009
- Bafadal, Ibrahim, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, Jakarta bumi aksara 2004.
- Echols John M. dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XXV, Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosda karya, 2000.
- Frederick Y. Mc. Donald, *Educational psychology*, (Tokyo: Overseas Publication Ltd, 1959), hlm 4
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Jogjakarta; Pustaka Pelajar, 2009.
- Handoko, Hani, *Manajemen*, Jogjakarta : BPFE., 2001.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi aksara,2011.
- Inu Kencana Syafii, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Khasan, Tholib, *teori dan aplikasi administrasi pendidikan*, Jakarta studi press, 2011.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mantja, Wiliam, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, Malang: Elang emas 2007.
- Malayu S. P. Hasibuan,*Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004.
- Mustaqim, *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta : pustaka pelajar 2001.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah*, Jakarta, Lentera Hati, cet II 2004.
- Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah*,Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Edisi revisi 2004.
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Robert. C. Boglan dan sari Knopp Biklen *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982) hlm. 27-30.
- Siagin, Harbangan, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik*, Semarang: PT. Satya Wacana, 1989.
- Sisk, Henry L., *Principles of Management: a System Approach to the Management Process*, England: South-Western Publishing Company, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki, 2011.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, Malang: FKIP IKIP Malang, 1989.
- UU No 20 Tahun 2003, *Sisdiknas*, Bandung: Fokusmedia, 2006.

Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Lampiran 1

Transkrip Wawancara.

- A. Hari/Tanggal : Senin, 06 April 2015.**
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah MAN Babakan
Lebaksiu Tegal.**
- Waktu : 08:00 s/d 09:00.**
- Narasumber : Drs. H. Kamaludin, MM. (Kepala Sekolah) .**

- 1. Peneliti:** Apa Visi Misi MAN Babakan Lebaksiu Tegal dan bagaimana penjelasannya?

Kepala sekolah : Visi Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal yaitu: Terwujudnya generasi Islam yang berilmu Ilmiah, Beramal Islamiyah, Berakhlakul Karimah, Unggul Prestasi, dan Masa Depan Cerah.

Misi Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal adalah :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang Islamiyah.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam berakhlakul karimah.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengembangkan dan mengaktualisasi Ilmu dan amal yang dijiwai ajaran Islam dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

2. **Peneliti** : Bagaimana kepala sekolah mempersiapkan penerimaan siswa baru di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal?

Kepala Sekolah : Persiapan untuk melaksanakan penerimaan siswa baru di sekolah kami sebenarnya sudah terprogramkan dalam program tahunan yang melibatkan Guru, Pembina ekstrakurikuler dan tenaga kependidikan, setelah mencapai waktu tiga bulan sebelum penerimaan siswa baru kami membentuk kepanitiaan, hal ini untuk memudahkan kami dalam menerima siswa yang akan masuk sekolah kami, ada yang bertugas sosialisasi sekolah, pemasaran, serta bertugas administrasi dan juga ada yang bertugas mempersiapkan syarat-syarat tes masuk, seperti pembuatan soal dan penempatan serta waktu test.

3. **Peneliti** : Apa saja langkah dalam perencanaan manajemen kesiswaan?

Kepala Sekolah : Setelah siswa dengan jumlah tertentu diterima di sekolah kami, maka akan ada tindak lanjut yang jelas, seperti orientasi siswa, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa, pengelompokan siswa, mengatur kenaikan kelas, mengatur siswa yang drop out atau mutasi serta mengatur tata tertib siswa.

4. **Peneliti**: Bagaimana langkah-langkah dalam memonitor kegiatan kesiswaan?

Kepala Sekolah : Evaluasi dan monitoring kegiatan siswa dilaksanakan dengan bekerja sama dengan wali kelas, Pembina OSIS, dan juga Pembina ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan per kegiatan, misal : setelah siswa melaksanakan kegiatan lomba karya tulis maka siswa akan dievaluasi saat itu juga, hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami dan belajar lebih giat. serta dalam memonitor kegiatan siswa ada beberapa kegiatan yang dilakukan. seperti :

- a. Kegiatan harian
- b. Kegiatan mingguan
- c. kegiatan bulanan
- d. kegiatan semesteran
- e. kegiatan tahunan.

Dalam memonitoring kegiatan siswa yang perlu diperhatikan bukan hanya belajar mengajar di kelas saja, namun juga perlu diperhatikan dalam segi perkembangan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang sudah ada.

5. **Peneliti :** Apakah ada pembentukan kepanitiaan penerimaan siswa baru?

Kepala Sekolah : Jelas ada. hal ini sangat penting dalam manajemen kesiswaan.



Lampiran 1

Draf Pedoman Wawancara

- A. Hari/Tanggal : Rabu, 08 april 2015**
**Tempat : Kantor WAKA Kesiswaan MAN Babakan
Lebaksiu Tegal.**
Waktu : 09:00 s/d 10:00 wib.
Narasumber : Drs. Suharto. (Waka Kesiswaan).

- 1. Peneliti:** Bagaimana dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan?

WAKA Kesiswaan : Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah diprogramkan jadi kami tinggal menjalankannya saja.

- 2. peneliti :** Siapa saja yang terlibat dalam manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal?

WAKA Kesiswaan : Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan saya dibantu dewan guru, wali kelas, Pembina OSIS, Pembina ekstrakurikuler sehingga mempunyai hasil yang cukup maksimal baik di bidang akademik maupun non akademik. Pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah terprogramkan jadi tinggal melaksanakannya saja sehingga tidak ada kendala yang berarti.

- 3. Peneliti :** Apa saja hambatan dalam manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal?

WAKA Kesiswaan : Tidak ada hambatan yang berarti, hanya saja untuk memperoleh izin dari pihak pondok pesantren cukup sulit karena sebagian siswa MAN Babakan adalah santri. karena kita tidak bisa terlepas dari sejarah bahwa keberadaan MAN Babakan adalah serangkaian dari pendidikan pesantren. Para pendiri MAN Babakan pun adalah para kyai yang membangun pesantren jadi kami ada keterikatan dengan pihak pondok pesantren.

4. **Peneliti** : Bagaimana mengevaluasi manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal?

WAKA Kesiswaan : Model evaluasi yang diterapkan menggunakan dua cara, pertama : evaluasi per setengah tahun yaitu menggunakan model per semester artinya kami akan mengadakan laporan pertanggung jawaban per tengah periode, hal ini kami terapkan agar sesuai dengan program kerja yang telah disepakati. kedua : model evaluasi pertahun atau per periode yaitu dengan melaporkan semua hasil kegiatan yang telah diprogramkan, evaluasi ini juga melaporkan semua kegiatan siswa dan perkembangan siswa yang dilaporkan oleh wali kelas masing-masing yang nantinya akan menjadi bahan acuan untuk kenaikan kelas dan pemberian peringkat.

5. **Peneliti**: Bagaimana dalam persiapan penerimaan peserta didik?

WAKA Kesiswaan : Untuk persiapan dalam penerimaan peserta didik, kami sudah membentuk kepanitiaan empat bulan sebelum penerimaan siswa baru dan kesiswaan bekerja sama dengan waka kurikulum, waka BK, wali kelas, Pembina ekstrakurikuler dan biasanya kepala sekolah langsung menunjuk waka kesiswaan sebagai penanggung jawab terhadap penerimaan siswa baru.

6. **Peneliti** : Bagaimana dalam sistem penerimaan peserta didik?

WAKA Kesiswaan : Sistem penerimaan siswa baru di MAN Babakan menggunakan dua cara yaitu dengan tes masuk madrasah atau ujian tulis dan lisan (jalur regular) dan menggunakan hasil ujian nasional yang dinyatakan lulus (jalur prestasi)

7. **Peneliti**: Bagaimana dengan Orientasi peserta didik baru?

WAKA Kesiswaan : Masa Orientasi Peserta Didik Baru di MAN Babakan menggunakan istilah MOPDB kegiatan ini langsung ditangani anak-anak OSIS dan bekerjasama dengan pengurus

ekstrakurikuler. Pembina dan WAKA Kesiswaan juga turut mengawasi berlangsungnya kegiatan tersebut.

8. **Peneliti** : Bagaimana dalam mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik?

WAKA Kesiswaan : Dalam mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa, MAN Babakan menggunakan acuan tata tertib siswa yang sudah dibuat dan disepakati bersama serta sudah dikenalkan kepada siswa sewaktu siswa mengikuti MOPDB.

9. **peneliti** : Bagaimana dalam pengelompokan peserta didik?

WAKA Kesiswaan : Dalam pengelompokan peserta didik waka kesiswaan bekerjasama dengan waka kurikulum bahwa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dan digunakan sebagai acuan dalam pengelompokan peserta didik, *pertama* : berdasarkan kemampuan yang dilihat dari nilai raport atau ujian semesteran, *kedua* : berdasarkan minat dibidang studi (IPA, IPS, AGAMA).

10. **Peneliti** : Bagaimana dalam mengatur kenaikan peserta didik?

WAKA Kesiswaan : Dalam menentukan kenaikan siswa, wali kelas masing-masing pada rapat tahunan melaporkan hasil tes dan juga melihat tiga aspek yaitu, psikomotorik, afektif, kognitif siswa. Dalam rapat kenaikan kelas tentunya dihadiri oleh semua dewan guru, kepala madrasah, wakil kepala, dan juga tenaga kependidikan.

11. **Peneliti** : Bagaimana dalam mengatur siswa yang mutasi dan drop out?

WAKA Kesiswaan : Dalam hal ini sangat jarang ditemukan namun jika memang siswa diharuskan pindah maka siswa harus melengkapi beberapa persyaratan, antara lain :

- a. Surat permohonan orang tua.
- b. Surat kesediaan madrasah/sekolah yang dituju.
- c. Melengkapi administrasi sekolah.

12. Peneliti : Bagaimana dalam mengatur kode etik, dan pengadilan?

WAKA Kesiswaan : Dalam mengatur kode etik dan pengadilan di sekolah menerapkan buku panduan prestasi dan pelanggaran atau yang sering kami sebut buku hijau, buku tersebut mencatat semua prestasi dan pelanggaran yang siswa lakukan dan ada tindak lanjut dari buku tersebut jika siswa berprestasi maka akan lebih ditingkatkan lagi dan jika siswa melakukan pelanggaran maka siswa akan dinasehati dan diarahkan untuk menjadi lebih baik lagi.

13. Peneliti : Bagaimana dalam mengatur siswa yang mempunyai bakat tertentu :

WAKA Kesiswaan : Di sekolah kami mempunyai beberapa ekstrakurikuler yang akan menjadi wadah perkembangan siswa dibidang prestasi non akademik. jadi semua siswa baru diwajibkan ikut ekstrakurikuler minimal satu maksimal dua, hal ini dilakuka agar siswa mampu mengembangkan diri,

14. Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Babakan?

WAKA Kesiswaan : Ada beberapa kegiatan yang ada di MAN Babakan, hal ini agar siswa mampu mengembangkan diri dengan bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan tersebut adalah : Pramuka, Teater Emas, Karate INKAI, PMR, PKS, Mesis dan KIR, Pencak silat, Paskibra, Keagamaan, English club.



Lampiran 1

Draf Pedoman Wawancara

- A. Hari/Tanggal : Sabtu, 11 april 2015.**
Tempat : Kantor BK MAN Babakan Lebaksiu Tegal.
Waktu : Pukul 09:00 s/d 09:45.
Narasumber : Abdul Hani, S.Pd (Guru BK).

1. Peneliti: Bagaimana dalam pembinaan disiplin siswa?

Guru BK : Pembinaan disiplin siswa di sekolah kami tergolong cukup baik, karena setiap kegiatan dan perilaku siswa di sekolah selalu kami pantau, disamping itu sekolah kami juga memberikan setiap siswa buku hijau (buku catatan prestasi dan pelanggaran siswa), kami namai demikian karena di dalam buku ini perilaku siswa tersebut kami catat berbagai kegiatan prestasi yang siswa kami raih, baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. dan setiap tingkatan itu mempunyai poin prestasi sendiri. Selain itu di dalam buku tersebut juga mengatur tata tertib siswa dan sanksinya, jika siswa terbukti melanggar maka guru BK segera menindaklanjutinya. semisal ada siswa yang ketahuan merokok disaat waktu jam sekolah, maka kami akan segera menindaklanjutinya dengan memberikan pengarahan dan teguran supaya siswa kami sadar dan diharapkan tidak melakukan kesalahan yang sama.

Selain itu kami juga menyelenggarakan pembinaan akhlak terhadap siswa siswi kami, kegiatan ini kami selenggarakan untuk membina akhlak siswa karena melihat era globalisasi yang sangat kompleks sehingga siswa kami butuh filter atau penyaringan untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari. Kegiatan akhlak tersebut berupa nasihat setiap kali guru mata pelajaran akan memulai kelasnya, selain itu kegiatan mingguan ekstrakurikuler keagamaan juga dilaksanakan dengan baik, kegiatan bulanan seperti batusul matsail dan peringatan hari besar islam.



Lampiran 1

Draf Pedoman Wawancara

- A. Hari/Tanggal : Selasa, 07 april 2015.**
- Tempat : Kantor Pembina OSIS MAN Babakan
Lebaksiu Tegal.**
- Waktu : 07:30 s/d 08:30**
- Narasumber : Drs. Zaenul Falikhin (Pembina OSIS).**

- 1. Peneliti:** Apa saja hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan?

Pembina Osis : Hambatan yang paling utama adalah masalah perizinan kepada pihak pesantren, karena hampir sebagian siswa MAN Babakan adalah santri pondok pesantren jadi setelah pukul 14:30 mereka harus berada di lingkungan pondok pesantren, karena kegiatan madrasah di pesantren dilaksanakan pukul 15:00. Selain itu kekompakan pengurus OSIS kurang terjalin dengan sempurna karena dilatarbelakangi kegiatan yang berbeda-beda seperti santri dengan anak kos.

- 2. Peneliti:** Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan?

Pembina OSIS : Anggaran sudah disiapkan oleh sekolah untuk kegiatan siswa, baik yang bersifat kompetisi atau lomba-lomba maupun kegiatan ilmiah seperti seminar, latihan dasar kepemimpinan dll. Serta fasilitas yang cukup lengkap sehingga menunjang perkembangan siswa.



Lampiran 1

Draf Pedoman Wawancara

- A. Hari/Tanggal : Kamis, 09 april 2015.**
- Tempat : Base Camp OSIS MAN Babakan Lebaksiu Tegal.**
- Waktu : 10:00 s/d 11:00 wib.**
- Narasumber : Alim Amarulloh (Perwakilan Siswa MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal).**

- 3. Peneliti:** Apakah anda merasakan dampak dari manajemen kesiswaan?

Pengurus OSIS : Saya sangat merasakan dampak dari adanya manajemen kesiswaan karena saya menilai siswa sudah cukup teratur baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan pengembangan diri, jadi di sekolah kami setiap siswa diharuskan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal satu kegiatan sehingga karakter siswa benar-benar dibentuk di sekolah baik bidang akademiknya maupun bidang organisasinya.

- 4. Peneliti:** Bagaimana menurut anda tentang manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan?

Pengurus OSIS : Menurut saya manajemen kesiswaan di MAN Babakan sudah cukup tertata rapi karena saya menilai sudah menerapkan POAC dalam mengelola kesiswaan sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan diri dengan baik.







Kegiatan PKS



Kegiatan PMR



Kegiatan Paskibra



Olahraga



Kegiatan Keagamaan



Kegiatan Karate Inkal



Kegiatan Teater



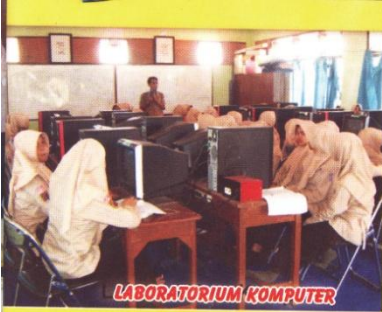
Karate Inkal



Kegiatan Pramuka



Kegiatan Mesis



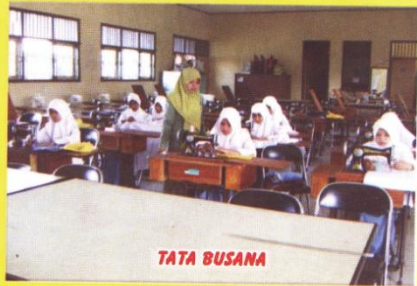
LABORATORIUM KOMPUTER



LABORATORIUM BAHASA



LABORATORIUM IPA



TATA BUSANA



KETRAMPILAN ELEKTRO



POLIKLINIK



OTOMOTIF



PERPUSTAKAAN



PENGURUS OSIS



PENGURUS PRAMUKA



PENGURUS PASKIBRA



PENGURUS PKS



PENGURUS MESIS



PENGURUS KEAGAMAAN



PENGURUS PMR



TIM TATA BUSANA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan (Kampus II), Telp : (024) 7601295 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.1/TL.00./1819/2015

Semarang, 6 April 2015

Lamp. : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. **Nur Khisom**

NIM: **103311031**

KepadaYth.

Kepala MAN Bababakan Lebaksiu Tegal.
di Bababkan Lebaksiu Tegal

Assalamu' alikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Nur Khisom
NIM : 103311031
Alamat : Ds. Pamiritan Rt. 03 Rw. 02 Kec. Balapulang kab. Tegal.
Judul : Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal.
Pembimbing I : Dr. Mustaqim, M.Pd
Pembimbing II : Fatkuroji, M.Pd

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset pada tanggal 8 April sampai tanggal 18 April 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
BABAKAN LEBAKSIU TEGAL
Jl. Ponpes Babakan Lebaksu Tegal 52461
☎/☎ (0283) 6196761, ☎ (0283) 6196694
e-mail : manbabakanlebaksu@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN RISET
Nomor : Ma.11.51 / PP.00.6 /257 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. Kamaluddin, MM**
NIP : 19601202 198503 1 003
Pangkat, Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN Babakan Lebaksu Tegal

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama/NIM : **Nur Khisom/103311031**
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester : X

telah mengadakan Riset di MAN Babakan Lebaksu guna penyusunan skripsi dengan judul ***"Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksu Tegal"*** pada tanggal 8 April sampai 18 April 2015.

Demikian surat keterangan telah mengadakan riset ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Babakan, 18 April 2015

Kepala



Drs. H. Kamaluddin, MM

NIP. 19601202 198503 1 003

**TATA TERTIB PESERTA DIDIK
MAN BABAKAN LEBAKSIU TEGAL**

**BAB I
PENDAHULUAN**

- Kedua** : Menunjuk peserta didik sebagai obyektif penilaian.
Ketiga : Menunjuk guru sebagai subjek penilaian atau pemantau kepribadian peserta didik.
Keempat : Komponen dan prosedur penilaian dilampirkan dalam keputusan ini.
Kelima : Keputusan ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
Keenam : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

**Pasal 1
Dasar**

1. Hasil rapat Kepala Madrasah, Wakil-wakil Kepala dan Komite Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal.
2. Rapat Tim Perumus Tata Tertib Madrasah Aliyah Negeri Babakan Tegal.

**Pasal 2
Tujuan**

1. Agar penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal tercipta dengan tertib, lancar, kondusif, akuntable dan bermuansa akademisi.
2. Agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan menaati peraturan tata tertib di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal.
3. Agar civitas akademika Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dapat menggunakannya sebagai pedoman dan menaati serta melaksanakan dengan lulus ikhtlas.

Ditandatangani : Babakan
Pada tanggal : 20 Juli 2013
Kepala MAN Babakan



Drs. H. KAMALUDDIN, MM
NIP. 19661202 196503 1 003

**BAB II
TATA TERTIB PESERTA DIDIK**

**Pasal 3
KOMPONEN PERILAKU
Ayat 1
Kegiatan Pembelajaran**

- 1.1. Peserta didik berada di kelas duduk di tempatnya masing-masing.

- 1.2. Peserta didik melakukan aktifitas di kelas sesuai jadwal pelajaran.
- 1.3. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh konsentrasi.
- 1.4. Peserta didik mengerjakan tugas dari guru.
- 1.5. Peserta didik keluar/masuk kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung harus seizin guru.
- 1.6. Peserta didik wajib mengikuti secara aktif satu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang diadakan madrasah
- 1.7. Peserta didik dilarang makan/minum pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 1.8. Peserta didik dilarang berada di luar kelas pada saat jam pelajaran.
- 1.9. Peserta didik masuk kelas/madrasah tepat pada waktunya.
- 1.10. Peserta didik dilarang melakukan kegiatan/aktivitas laina seizin guru/pengampu.
- 1.11. Peserta didik apabila berhalangan hadir/tidak masuk madrasah membuat surat izin/keterangan tidak masuk dengan dilanda langant orang tua/wali.

Ayat 2 Pergaulan

- 2.1. Peserta didik berbicara/berbuat dengan sopan, santun, dan berakhlakul karimat: di dalam dan diluar lingkungan madrasah.
- 2.2. Peserta didik mengikuti upacara dengan tertib.
- 2.3. Peserta didik memarkir kendaraan pada tempatnya.
- 2.4. Peserta didik keluar atau masuk lingkungan madrasah dan kelas melalui pintu yang telah disediakan.
- 2.5. Peserta didik bersikap sopan dan santun terhadap guru dan karyawan.
- 2.6. Peserta didik menggunakan fasilitas toilet dan kamar mandi sesuai dengan petunjuk.
- 2.7. Peserta didik dilarang mengerasakan suara kendaraan bermotor atau merusak kendaraan bermotor milik orang lain.

- 2.8. Peserta didik dilarang memalsukan tanda tangan orang tua/wali murid atau guru.
- 2.9. Peserta didik dilarang menghinia, melecehkan, mengancam, memukul, menipanya teman, guru atau karyawan dan berkelahi, baik didalam maupun diluar madrasah.
- 2.10. Peserta didik dilarang menyalahgunakan uang pembayaran madrasah dari orang tua.
- 2.11. Peserta didik pertemuan dilarang memakai perhiasan / aksesoris secara berlebihan.
- 2.12. Peserta didik laki-laki dilarang memakai aksesoris.
- 2.13. Peserta didik laki-laki dilarang bertindik dan peserta didik perempuan dilarang bertindik tidak pada tempatnya.
- 2.14. Peserta didik dilarang membawa hand phone ke madrasah.

Ayat 3

Kebersihan, Kerapihan, dan Keindahan

- 3.1. Peserta didik membuang sampah pada tempatnya.
- 3.2. Peserta didik melaksanakan piket kelas.
- 3.3. Peserta didik menjaga barang milik teman, guru, karyawan dan madrasah.
- 3.4. Peserta didik menempel pengumuman/sejenisnya di papan pengumuman yang telah disediakan dengan seizin guru dan Pembina.
- 3.5. Peserta didik dilarang menyiramkan air, telur, tepung, dan lainnya di lingkungan madrasah pada saat ulang tahun.
- 3.6. Peserta didik dilarang membawa/menggunakan alat-alat perjudian ke madrasah.
- 3.7. Peserta didik dilarang membawa /menyembunyikan /membunyikan petasan di lingkungan madrasah.
- 3.8. Peserta didik dilarang membawa rokok dan atau merokok di lingkungan madrasah atau tempat lain dengan mengenakan seragam madrasah.
- 3.9. Peserta didik dilarang membawa, membaca, melihat, menyimpan, dan mengedarkan buku, foto, majalah, kaset, internet, HP, dan plat CD yang terlarang/berbau porno.

BAB III
PRESTASI PESERTA DIDIK
Pasal 4

Peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan nonakademik mendapatkan poin prestasi berdasarkan tingkatan prestasi sebagai berikut:

Ayat 1
Prestasi Bidang Akademik

- 1.1. Meraih peringkat 1 s.d.3 di kelas.
- 1.2. Meraih peringkat 1 s.d.3 paralel kelas.
- 1.3. Peserta didik berprestasi di madrasah.
- 1.4. Peserta didik berprestasi di tingkat kabupaten.
- 1.5. Peserta didik berprestasi di tingkat propinsi.
- 1.6. Peserta didik berprestasi di tingkat nasional.
- 1.7. Juara olimpiade mapel tingkat kabupaten.
- 1.8. Juara olimpiade mapel tingkat propinsi.
- 1.9. Juara olimpiade mapel tingkat nasional.

Ayat 2
Prestasi Bidang Nonakademik

2. 1. Olah raga
 - a. Juara pada classmeeting madrasah.
 - b. Juara tingkat kecamatan.
 - c. Juara tingkat kabupaten.
 - d. Juara tingkat propinsi.
 - e. Juara tingkat nasional.
- 2.2. Kesenian
 - a. Juara tingkat madrasah.
 - b. Juara tingkat kecamatan.
 - c. Juara tingkat kabupaten.
 - d. Juara tingkat propinsi.
 - e. Juara tingkat nasional.

- 3.10. Peserta didik dilarang membawa senjata tajam, kecuali untuk keperluan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3.11. Peserta didik dilarang mengancam dan melukai teman dengan senjata tajam.
- 3.12. Peserta didik dilarang mencuri, melakukan pemerasan, penodongan, mengompas di dalam dan luar lingkungan madrasah.
- 3.13. Peserta didik dilarang membawa, menyimpan, menyembunyikan, mengonsumsi, dan mengedarkan minuman keras atau narkoba.
- 3.14. Peserta didik dilarang berbuat mesum/zina.
- 3.15. Peserta didik dilarang menikah, hamil atau menghamili.
- 3.16. Peserta didik dilarang berpacaran secara demonstratif di lingkungan madrasah atau selama masih mengenakan seragam atau atribut madrasah.
- 3.17. Peserta didik menjalankan syariat Islam dengan sebaik-baiknya.
- 3.18. Peserta didik dilarang berboncengan dengan bukan muhrim, baik masih menggunakan seragam madrasah ataupun tidak.
- 3.19. Peserta didik meniadakan kegiatan alias nama madrasah dengan sepengetahuan pihak madrasah.
- 3.20. Peserta didik berpakaian sesuai dengan ketentuan (atribut, kerudung, kaos kaki, sepatu, baju, celana, mode pakaian, dan ikat pinggang).
- 3.21. Peserta didik laki-laki berbaju dimasukkan.
- 3.22. Peserta didik dilarang berpakaian ketertatu terlalu longgar.
- 3.23. Peserta didik laki-laki memakai peci.
- 3.24. Peserta didik laki-laki dilarang berambut gondrong (melempai telinga, alis, kran baju, dan bagian atas panjangnya lebih dari 8 cm).
- 3.25. Peserta didik dilarang menyemir/memberi warna rambut.
- 3.26. Peserta didik dilarang berkuku panjang.
- 3.27. Peserta didik dilarang bertato.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurkhisom
2. Tempat & Tgl. Lahir : Tegal, 7 Januari 1992
3. Alamat Rumah : Desa Pamiritan, RT. 03, RW. 02,
Kec. Balapulang Kab. Tegal.
4. HP : 085799940347
5. Email : khisomnur92@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Pamiritan 01 : Lulus Tahun 2004
 - b. MTs Ihsaniyah Balapulang: : Lulus Tahun 2007
 - c. MAN Babakan : Lulus Tahun 2010
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Pon-pes Al Rizqi Babakan Lebaksiu Tegal

Semarang, 3 November 2015
Penulis,

Nurkhisom